



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK B TUNAS BANGSA  
BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

**OLIVIA OCTA SARI**  
**NIM. 13 132 059**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Olivia Octa Sari  
Nim : 13 132 059  
Tempat tanggal lahir : Batusangkar, 02 Oktober 1995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI" adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Maret 2018

Saya membuat pernyataan



**OLIVIA OCTA SARI**

**NIM. 13 132 059**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama, OLIVIA OCTA SARI, NIM. 13 132 059, dengan judul: "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

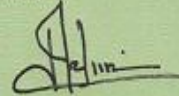
Batusangkar, Desember 2017

Pembimbing I



Dra. Desmita, M.Si  
NIP. 19681229 199803 2 001

Pembimbing II



Romi Maimori, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19780501 200710 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama OLIVIA OCTA SARI, NIM : 13 132 059, Judul: "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dra.Desmita.M.Si NIP. 19681229 199803 2 001	Penguji Pendamping		9/3-18
2	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 19780501 200710 2 002	Anggota Penguji Pendamping		2/03/18
3	Dr. Wahidah Fitriani, MA NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji Utama		01/03/18
4	Elis Komalasari, M.Pd NIP. 19850606 200912 2 006	Anggota Penguji Utama		31/1/2018

Batusangkar, Januari 2018

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sirajul Munir, M.Pd  
NIP.19740725 199903 1 003

## BIODATA



*Nama* : Olivia Octa Sari  
*Tempat/Tanggal Lahir* : 02 Oktober 1995  
*Alamat* : Perum. Griya Alam  
*Segar, Bukit Gombak*  
*Agama* : Islam  
*Suku* : Suku Marieh  
*No HP* : 082389981048  
*Email* :  
[oliviaoctasari@gmail.com](mailto:oliviaoctasari@gmail.com)

*Riwayat Pendidikan*

:

- SDN 10 Bukit Gombak (2002-2007)
- SMPN 1 Tanjung Emas (2007-2010)
- SMAN 2 Batusangkar (2010-2013)
- IAIN Batusangkar (2013-2018)

*Jumlah Saudara*

:

*Anak Kedua (2) dari empat (4) bersaudara*

*Nama Orangtua*

:

- *Ayah* : Januardi
- *Ibu* : Ismi Yentri

*Pekerjaan Orangtua*

:

- *Ayah* : Swasta
- *Ibu* : PNS

*Motto Hidup*

:

- “Tidak ada yang tidak mungkin selagi berusaha dan berdoa serta tidak lupa bersyukur tentu akan memberikan hasil yang baik”
- “Harta yang tak pernah habis adalah Ilmu pengetahuan dan ilmu yang tak ternilai adalah pendidikan”

## HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI



*“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”*

*“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
Sungguh ia telah mendapat kebajikan yang banyak,  
Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran”.  
(Q.S. Al-Baqarah: 269)*

*“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...” - 5cm.*

### **Ungkapan Hati sebagai Rasa Terima Kasihku**

*Alhamdulillahirabbil' alamin... Alhamdulillahirabbil' alamin ....  
Alhamdulillahirabbil' alamin...  
Akhirnya aku sampai ke titik ini,  
Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb..  
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb..  
Dengan taburan cinta dan kasih sayang-Mu  
telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu  
serta memperkenalkanku dengan cinta.  
Dengan lantunan Al-fatihah serta shalawat dan salam kepada idolaku  
Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia.  
Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan  
akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku  
dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta  
Ku persembahkan karya mungil ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi...*

### **“Ibunda dan Ayahanda Tercinta”**

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga  
kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi dan  
selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi yang lebih baik, serta pengorbanan yang  
tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku dan  
cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas, hanya dengan selembat  
kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan untukmu.*

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadari selama ini belum bisa berbuat yang lebih kepada ayah dan ibu. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam, seraya tanganku menadah, "Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim...Terima kasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku kejalan yang baik." Ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya api nerakamu..Aamiin Ya Rabbal alamin...

Terima Kasih Ibu...Terima Kasih Ayah...

We Always Loving You...

#### "My Brother's dan Sister"

Untuk kakakku (Witri Jayanti) dan adik-adikku (Migo Anovra dan Megi Anovra) serta almarhumah adikku (Fadhil Sandri) yang sudah tenang di alam sana, kakak akan selalu merindukanmu dik, semoga kita bisa berkumpul dan ketemu di akhirat nanti, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas dukungan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini, hanya karya kecil ini yang dapat ku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi insya allah akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua...

I Love Family

#### "My Sweet Heart"

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah singgah dihati, sebagai tanda cinta kasihku, aku persembahkan karya kecil ini untukmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, pengorbananmu serta kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dan masa depanku kelak, Terima Kasih "Ay"....

#### "My Best friend's"

Buat para sahabatku "Upiak Novika Triana, Qhori, Resti Anggraini, Mella Gusra, Rafika Usnah dan Upiak Desnal Mulyana" terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, canda tawa, serta semangat dan perjuangan selama empat tahun yang kita lewati bersama selama dibangku kuliah dan terimakasih juga untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini tem. "Jadi juo awak pakai toga yo kawon", mokasih banyak yo kawon alah nio jadi sobat nan slalu memotivasi awak buek skripsi ko, panek juo kironyo ndak, hehehe, tapi alhamdulillah terselasikan juo jadinya. Semoga kito samo-samo sukses tem, Aamiin

#### "Dosen Pembimbing"

Ibu Dra.Desmita. M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Romi Maimori, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini. Saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.

Terima kasih banyak buk.

"Dosen Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)"

Ibu Elis Komalasari, M.Pd yang selalu memberikan atas bantuan, nasehat, dan memberikan kemudahan kepada saya selama di IAIN Batusangkar. Saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.  
Terima kasih banyak buk.

"Dosen Penasehat Akademik"

Ibu Dra. Hadiarni M.Pd, Kons selaku dosen Penasehat Akademik saya, terima kasih banyak buk., atas bantuan, nasehat, dan membimbing saya selama di IAIN Batusangkar, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari ibu.  
Terima kasih banyak buk.

"Teman-Teman PIAUD B"

Teman-temanku "PIAUD B" yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, khususnya buat Rezkki Amelia yang sudah mau meluangkan waktunya dan menemani oliv selama penelitian, terima kasih banun atas bantuan dan kerjasamanya selama ini, dan terima kasih juga kepada temanku PIAUD B atas bantuan kalian, semangat kalian dan canda tarwa kalian selama ini, oliv tak akan melupakan kalian. Ayo kapan kita bisa berkumpul lagi teman.

"Teman-Teman Angkatan 2013"

Dari lokal A sampai C yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini, semoga keakraban diantara Angkatan PIAUD BP 13 selalu terjaga.  
Hidup PIAUD 13!!!

Terima kasih, kepada semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian atas Skripsi ini...

Sekali lagi terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin....

. "your dreams today, can be your future tomorrow"

By : OLIVIA OCTA SARI, S.Pd



## ABSTRAK

**OLIVIA OCTA SARI, NIM 13 132 059**, Judul Skripsi: “**Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2018.

Penelitian ini berawal dari kenyataan yang ada di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal dan masih perlu peningkatan, dikarenakan oleh kegiatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak kurang kreatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kegiatan meronce supaya dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak sehingga dapat berkembang secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Pre-Eksperimental*. Jenis desain yang digunakan dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK B Tunas Bangsa Bukittinggi dan dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B2 yang berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan lembar observasi. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil test *pretest* adalah 15.4 dan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai 21.8. Hasil penelitian terlihat bahwa kegiatan meronce mengalami peningkatan terhadap keterampilan motorik halus anak. Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok *eksperimen*. Maka hipotesis alternatif diterima, bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.

**Kata Kunci:** *Kegiatan Meronce, Keterampilan Motorik Halus*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**”, Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi penerang dan petunjuk menuju surga yang diimpikan setiap insan. Beliau sekaligus merupakan manusia istimewa dan paling berjasa dalam mengantarkan seluruh umat manusia khususnya umat islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Kasmuri, MA yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M. Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Ibu Elis Komalasari, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibu Dra. Hadiarni. M.Pd, Kons yang selalu membimbing penulis dengan tanpa mengenal lelah dan letih untuk meluangkan waktunya.
5. Ibu Dra.Desmita.M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Romi Maimori, S.Ag.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan

waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kakak Rafika Rani selaku Staf Jurusan PIAUD yang telah senantiasa membantu peneliti dalam pengurusan surat menyurat untuk keperluan skripsi ini.
7. Bpk/Ibuk LPPM yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Evawati S. Pd selaku kepala sekolah TK Tunas Bangsa Bukittinggi yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kakak Rahmadesi S.Pd, Kakak Yenni Herwati, S.Pd, Kakak Maysharah, S.Pd, Kakak Lusi Ramadhani, S.Pd dan Kakak Vita Ratna Astuti selaku pendidik TK Tunas Bangsa Bukittinggi yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
10. Peserta didik TK Tunas Bangsa Bukittinggi yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian eksperimen ini.
11. Ayahanda Januardi dan Ibunda Ismi Yentri tercinta, kakanda Witri Jayanti, A.Md, Keb, Migo Anovra dan Megi Anovra yang berkat kerja keras dan motivasi serta ribuan do'a yang beliau curahkan pada setiap hembusan nafas yang membuat penulis bisa seperti saat sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT hendaknya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Batusangkar, Maret 2018  
Penulis,



**OLIVIA OCTA SARI**  
NIM. 13 132 059

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
<b>A. Keterampilan Motorik Halus.....</b>	<b>10</b>
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus .....	10
2. Tujuan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia dini .....	12
3. Aspek-Aspek Keterampilan Motorik Halus Anak .....	14

4. Prinsip-prinsip Pengembangan Keterampilan Motorik Halus .....	15
5. Cara/Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus di TK .....	17
6. Faktor Penghambat Motorik Halus .....	19
<b>B. Meronce</b> .....	20
1. Pengertian Meronce.....	20
2. Fungsi dan Tujuan Rangkaian Roncean.....	22
3. Manfaat Meronce Bagi Anak Usia Dini.....	23
4. Tahapan Meronce .....	24
5. Jenis-Jenis Meronce .....	25
6 Prinsip Merangkai-Meronce.....	27
7. Bahan dan Alat Peralatan Merangkai dan Meronce.....	28
8.Tahapan/Langkah-langkah Kegiatan Meronce .....	29
<b>C. Kajian Penelitian yang Relevan</b> .....	30
<b>D. Kerangka Berfikir</b> .....	33
<b>E. Hipotesis</b> .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel .....	35
1. Populasi .....	36
2. Sampel.....	36
D. Defenisi Operasional.....	37
E. Pengembangan Instrumen .....	39
F. Validitas .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Desain Eksperimen .....	44
I. Teknik Analisis Data .....	45
1. Teknik Pengolahan Data .....	45
2. Teknik Analisis Data.....	46

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	49
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> .....	49
2. Jadwal Kegiatan/ <i>Treatment</i> .....	52
3. Pelaksanaan Kegiatan.....	53
4. Deskripsi Data <i>Post-test</i> .....	63
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	67
C. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Jumlah Anak di TK Tunas Bangsa Bukittinggi Sebagai Populasi Penelitian.....	36
Tabel III.2 Daftar Nama Sampel Penelitian.....	37
Tabel III.3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak.....	39
Tabel III.4 Lembar Pedoman Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak .....	41
Tabel III.5 Model Desain <i>Pra-Eksperimen</i> .....	44
Tabel III.6 Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot .....	45
Tabel IV.1 Data Keterampilan Motorik Halus Anak ( <i>Pre-test</i> ).....	49
Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Data <i>Pre-test</i> Keterampilan Motorik Halus Anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi .....	50
Tabel IV.3 Tingkat Capaian Responden Setiap Indikator <i>Pre-test</i> .....	51
Tabel IV.4 Jadwal kegiatan Meronce untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak .....	52
Tabel IV.5 Data Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce ( <i>Post-test</i> ).....	63
Tabel IV.6 Distribusi Frekuensi Data <i>Post-test</i> Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce.....	64
Tabel IV.7 Tingkat Capaian Responden Setiap Indikator <i>Post-test</i> .....	65
Tabel IV.8 Perolehan Nilai <i>Pre-test</i> , <i>Treatment</i> 1,2,3 dan <i>Post-test</i> .....	66
Tabel IV.9 Uji Normalitas.....	67
Tabel IV.10 Uji Homogenitas dan Anova.....	67
Tabel IV.11 Perbandingan Data Keterampilan Motorik Halus Anak antara <i>Pre-test</i> & <i>Post-test</i> .....	69
Tabel IV.12 Perhitungan memperoleh T dalam Rangka Menguji Hipotesis Alternatif .....	70
Tabel IV.13 Uji Kebenaran Hipotesis Alternatif .....	71
Tabel IV.14 Klasifikasi Statistik Uji-t Keterampilan Motorik Halus Anak.....	72

## DAFTAR BAGAN

Bagan II.1 Kerangka Berpikir .....	33
------------------------------------	----



## DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Histogram Data <i>Pre-test</i> Keterampilan Motorik Halus Anak .....	50
Grafik IV.2 Histogram Data <i>Post-test</i> Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce .....	64

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV.1 Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	69
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Meronce dengan bahan alam .....	26
Gambar II.1 Meronce dengan bahan buatan .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak
- Lampiran 4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Pertemuan I, II, dan III
- Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 6 Data Mentah *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 7 Struktur Organisasi PAUD Tunas Bangsa Bukittinggi
- Lampiran 8 Visi dan Misi PAUD Tunas Bangsa Bukittinggi
- Lampiran 9 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Mendukung hal tersebut, dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraan di beberapa negara anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. (Fadillah, 2013:47).

Bagi anak usia 0-6 tahun merupakan masa-masa yang sangat menentukan terhadap perkembangan dan kemajuan di masa yang akan datang. Oleh karena itu masa usia 0-6 tahun ini disebut sebagai "Masa Keemasan" atau "*Golden Age*". Masa ini adalah masa peka, dan merupakan saat yang tepat untuk memupuk dan mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri seorang anak.

Pemberian rangsangan dan stimulasi yang tepat pada masa ini, akan memberi dampak dan manfaat yang baik untuk membentuk pribadi anak di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena seorang anak itu telah membawa banyak potensi pada dirinya semenjak dari dalam kandungan. Maka setelah anak dilahirkan adalah tugas kita sebagai orang tua maupun pendidik anak usia dini untuk dapat membina, mengarahkan dan memupuk potensi tersebut sesuai dengan arah minat dan bakat anak.

Pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu mengembangkan motorik halus anak dengan berbagai macam keterampilan, karena anak yang memiliki unsur-unsur motorik halus akan merasa senang dan puas apabila dapat menyelesaikan tugas keterampilan motorik halus dengan baik.

Dalam standar kompetensi di TK tercantum tujuan pendidikan di Taman Kanak-Kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni dan fisik motorik. Dari berbagai perkembangan anak yang salah satunya adalah perkembangan motorik.

Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot, otak dan saraf tulang belakang. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, seperti memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. (Aisyah, 2007 : 4.42).

Menurut Moeslichatoen, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Keterampilan otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar dilaksanakan di luar ruangan, seperti merangkak, melempar, dan menangkap. (Moeslichatoen, 2004:15-16).

Motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, seperti melompat dan berlari. Sedangkan motorik halus (*fine motor skill*) yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Dengan kata lain gerakan motorik halus lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai dan menggunting. (Fadillah, 2013:59).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar lebih banyak digunakan untuk mengembangkan keterampilan dengan menggunakan otot-otot besar seperti berlari dan memanjat, sedangkan motorik halus lebih banyak menggunakan otot-otot kecil dengan mengkoordinasikan mata dan tangan seperti menulis, menggunting, dan menempel.

Keterampilan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerakan non-olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Motorik pada anak dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus banyak melibatkan otot-otot halus seperti, menulis, melipat, menggunting, sedangkan motorik kasar lebih melibatkan otot-otot kasar seperti berlari, melompat. Sedangkan gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. (Wiyani, 2015:31).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan. Keadaan atau kegiatan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik yang selalu diikatkan dengan gerak dan di dalam penggunaan sehari-hari yakni gerakan anggota tubuh seperti tangan, lengan, kaki dan tungkai.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. (Sumantri, 2005:143).

Adapun keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus. (Santrock, 2007:216).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil yang terkoordinasi mata dan tangan seperti menulis, merobek, meremas kertas, dll. Keterampilan motorik halus ini harus dilatih dan dirangsang secara rutin agar perkembangan motorik halus anak dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 menjelaskan beberapa tugas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu : 1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. (Permendiknas No. 137, 2014:22).

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa anak mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui pada usia tertentu dan membutuhkan bantuan serta rangsangan dari orang tua dan pendidik dalam tugas-tugas perkembangan motorik anak sesuai dengan usianya. Jika keterampilan motorik halus anak tidak berkembang sesuai perkembangannya maka pada usia anak tersebut dapat mengakibatkan anak tidak mampu menguasai tugas perkembangan yang diharapkan pada kelompok sosialnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi pada tanggal 20 Juli 2017 ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang berkembang secara optimal. Terdapat anak yang belum mampu menggunakan pensil dengan benar dalam menulis, sehingga dalam menulis nama yang ia buat sering terbalik, belum mampu menggunting bentuk pola sehingga anak dalam menggunting keluar dari garis, pada kegiatan menempel ada sebagian anak yang menempel gambar belum tepat sehingga yang ia tempel tidak lurus dan keluar dari garis, ketika kegiatan menempel sebagian anak ada yang tidak mau memegang lem, dan ada juga beberapa anak yang terlalu banyak menggunakan lem sehingga kertas yang digunakan anak cepat rusak dan robek, dan ada juga beberapa anak yang belum mampu menggambar sesuai dengan gagasannya sehingga yang ia gambar tidak berbentuk, dan juga belum mampu menirukan suatu bentuk serta anak juga kurang mampu mengekspresikan dirinya dalam menggambar secara detail.

Dalam kegiatan pembelajaran motorik halus, guru lebih sering melakukan kegiatan menulis, mewarnai dan menggunakan majalah seperti



menghitung gambar, mencocokkan gambar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, sehingga anak cenderung merasa bosan dan tidak mau mengerjakan tugasnya.

Bahwasanya ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam keterampilan motoriknya disebabkan karena kurang aktif dalam menggerakkan anggota tubuhnya terutama dalam menggerakkan otot-otot kecilnya. Ketika kegiatan di dalam kelas banyak menggunakan motorik halus dalam mengerjakan tugas, anak-anak yang mengalami kelemahan dalam motorik halusnya lebih memilih melihat temannya bekerja dan tugas anak tersebut tidak selesai dengan benar karena asyik bermain.

Penyebab lainnya juga dipicu karena anak dalam usia 5-6 tahun ini masih dimanjakan oleh orang tuanya di rumah, contohnya dalam hal berpakaian, orang tua masih membantu anak memakaikan pakaiannya, dalam mencuci tangan sebelum makan masih ada yang belum bisa mengambil air sendiri, masih meminta bantuan kepada guru, dalam memasang sepatu juga terlihat anak masih meminta bantuan kepada guru untuk mengikat tali sepatunya, bahwasanya setiap pulang sekolah terdapat anak yang masih belum bisa memasang sepatu sendiri.

Dari berbagai permasalahan di atas tentang keterampilan motorik halus yang terdapat pada anak di TK Tunas Bangsa Bukittinggi, maka dibutuhkan suatu cara atau metode yang dilakukan agar permasalahan tersebut dapat diatasi, yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan meronce.

Meronce adalah kegiatan merangkai manik-manik atau biji meronce dengan tali atau suatu cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Kegiatan meronce untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya belajar untuk membaca, menulis, berhitung.

Peralatan yang digunakan untuk meronce meliputi senar, manik-manik, sedotan, dan lain-lain. Merangkai dan meronce bagi anak usia dini merupakan bagian dari pendidikan seni rupa yang menyajikan jenis, bentuk, serta sifat rangkaian dengan cara merangkai dan meronce. (Pamadhi, 2012:9.1).

Aktivitas meronce memiliki kelebihan diantaranya, meronce mampu mengasah kemampuan kognitif anak, sebagai sarana menyiapkan anak untuk membaca, dan melatih ketelitian anak. Secara garis besar kegiatan meronce bermanfaat untuk melatih imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bahan, melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun benda, melatih rasa kebersamaan jika merangkai bersama-sama, mengutarakan pendapat melalui pengandaian bentuk untuk menyatakan keinginannya terhadap benda yang diminta.

Jadi berdasarkan kutipan di atas, bahwa meronce adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau anak dengan menggunakan bahan jadi atau bahan yang dibuat sendiri yang sudah dilobangi kemudian disusun dengan rapi, berselang-seling dengan bantuan tali dan sejenisnya. Meronce juga termasuk salah satu stimulasi untuk mengasah keterampilan motorik halus anak. Inti dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukkan tali ke dalam manik-manik, anak mampu menyebutkan warna manik-manik, anak bisa menyusun manik-manik yang berwarna-warni, anak dapat belajar berhitung dan anak dapat menemukan nama benda hasil dari roncean tersebut.

Unsur yang menentukan keberhasilan meronce meliputi penataan dan komponen yang ditata. Berdasarkan jenis dan bentuknya bahan meronce dapat dikelompokkan menjadi dua, bahan alami dan bahan buatan. Meronce dengan bahan alami misalnya: buah, batang, cabang serta bebatuan. Meronce dengan media bahan alam sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas tentang bahan dan alat yang digunakan dalam meronce di atas mempunyai peranan penting dalam pembuatan suatu karya,

begitu juga dalam manfaat meronce untuk keterampilan motorik halus anak usia dini.

Sumanto, juga mengatakan bahwa meronce tersebut juga memiliki manfaat yakni, meningkatkan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan konsentrasi anak, mengenal aneka warna, mengenal aneka bentuk dan tekstur, mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak. (Sumanto, 2005:141).

Dari kutipan di atas dapat dipahami, bahwa meronce memiliki banyak manfaat terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan melakukan kegiatan meronce ini anak juga dapat mengkoordinasi mata dan tangan dan juga melatih kesabaran dan konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan tersebut.

Meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. (Sumantri, 2005:151).

Dari definisi tersebut dapat diuraikan pengertian meronce adalah kegiatan pengembangan motorik halus dengan menyusun atau merangkai benda yang menggunakan tali atau benang dengan bentuk yang berbeda. Selain itu juga ada bentuk-bentuk lain yang terdiri dari bahan manik-manik ataupun biji-bijian yang dirangkai dengan benang atau lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka jelaslah bahwasanya kegiatan meronce sangat bermanfaat bagi anak usia dini terutama dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Ketika melakukan kegiatan meronce, bisa mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah, melatih koordinasi mata dan tangan anak dan dapat meningkatkan konsentrasi serta mengenal aneka warna, bentuk dan juga berhitung .

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
2. Belum berkembangnya motorik halus anak dalam kegiatan menulis.
3. Belum berkembangnya motorik halus anak dalam menggunting.
4. Belum berkembangnya motorik halus anak dalam menempel.
5. Belum berkembangnya motorik halus anak dalam meronce.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu "Keterampilan Motorik Halus Anak Belum Berkembang secara optimal di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi"

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalahnya "Apakah Kegiatan Meronce dapat Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi ? "

## **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui peningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.

## **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### 1. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembelajaran pada guru TK, memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan anak usia dini, terutama dalam peningkatan motorik halus dengan kegiatan meronce di Taman Kanak-Kanak.

## b. Manfaat Secara Praktis

### 1) Bagi Guru

Menambah wawasan guru dalam pengetahuan untuk memperbaiki pembelajaran yang diberikan kepada anak mengenai cara atau langkah dalam memilih metode, media dan stimulasi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, sehingga akan meningkatkan kreatifitas guru dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

### 2) Bagi Anak TK

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak, sehingga anak dapat terlatih dan termotivasi serta senang dalam kegiatan yang dilakukannya.

### 3) Bagi Orang Tua

Meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kegiatan meronce, sehingga dapat memfasilitasi anak yang menyediakan alat dan media yang dibutuhkan.

### 4) Bagi Peneliti

- a) Dapat memperdalam teori yang diperoleh selama kuliah serta mampu mengaplikasikannya di lapangan.
- b) Mengembangkan kemampuan dalam membimbing dan melayani anak.
- c) Mendapat ilmu dan dapat menerapkannya pada kehidupan nyata.

## 2. Luaran Penelitian

Sebagai karya ilmiah untuk mengembangkan kompetensi dan pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Motorik Halus**

##### **1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus**

Dalam keterampilan motorik yang terkoordinasi baik, otot yang lebih kecil memainkan peran yang besar. Keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat dan akurat. Meskipun demikian, adalah keliru menganggap keterampilan sebagai tindakan tunggal yang sempurna. Setiap pelaksanaan sesuatu yang terlatih, walaupun hanya menulis huruf A, merupakan satu rangkaian koordinasi beratus-ratus otot yang rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesinambungan. (Hurlock, 2005:154).

Keterampilan motorik merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Dalam suatu proses pembelajaran motorik, seorang pembelajar diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keterampilan motorik pada setiap orang berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain minat atau kemauan, usia, dan pengalaman. (Rahyubi, 2012:211).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik tersebut seseorang atau anak dalam gerak sesuai dengan kemampuannya dalam versi yang berbeda-beda. Dengan adanya keterampilan motorik ini kita bisa melihat sejauh mana kemampuan seseorang dengan tahap motoriknya. Kelenturan tangannya pun makin baik. Ia mulai dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Misalnya, menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana, mewarnai, menjahit, dan lain-lain.

Selain perkembangan motorik kasar yang begitu pesat, perkembangan motorik halus anak di usia dini ini pun semakin meningkat. Pada saat ini, koordinasi mata tangan anak semakin baik. Ia sudah dapat menggunakan kemampuannya untuk mengurus dirinya dengan sedikit pengawasan orang dewasa. Ia mulai dapat menyikat gigi, menyisir, memakain sepatunya, dan lain-lain.

Kelenturan tangannya pun makin baik. Ia mulai dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Misalnya, menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, membuat gambar sederhana dan mewarnai, menjahit, dan lain-lain. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai semua ini pada tahap yang sama. (Hildayani, 2008:8.17).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan motorik halus adalah gerakan motorik yang bersangkutan dengan koordinasi tangan anak yang dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang menggunakan koordinasi gerak tangan.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain. (Sumantri, 2005:143 ).

Kemampuan dalam keterampilan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagai lainnya berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik halus secara serempak, misalnya anak hanya akan memusatkan perhatian untuk mempelajari benda-benda hasil roncean merupakan benda-benda hiasan yang menarik yaitu berbentuk kalung manik, anting-anting manik, ikat pinggang, tas tali, dan lain-lain.

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Keterampilan ini melibatkan koordinasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan, seperti menulis, menggambar, bermain piano, dan lain-lain.

Aktifitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, menggambar, mewarnai, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce). (2005:145).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) mengkoordinasikan dengan mata dan tangan seperti meremas, menggambar, menggenggam, meronce, dan menyusun.

## **2. Tujuan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia dini**

Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkul benda dengan benang (meronce). (Sumantri, 2005:145).

Sementara itu menurut Saputra dan Rudyanto (dalam Johan, 2016 : 16) mengatakan bahwa : “Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus anak yaitu :

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata



- c. Mampu mengendalikan emosi sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan, dan sebagai alat untuk pengembangan koordinasi kecepatan tangan dan mata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dengan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, meronce dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak sehingga keterampilan motorik halus anak berkembang secara optimal.

Adapun Sumantri menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia dini yaitu :

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari: seperti persiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Melihat berbagai acuan para ahli tentang tujuan motorik halus, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus pada penelitian ini di antaranya adalah :

- a. Dengan anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus jari tangan ke arah yang lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis
- b. Anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal kearah yang lebih baik.
- c. Diharapkan anak akan lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya dan dapat menyelesaikan lingkungan dengan baik.

Sedangkan fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. (Sumantri, 2005:146).

Berdasarkan kutipan di atas, tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus untuk memperkenalkan dan melatih keterampilan motorik halus anak sehingga pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil, juga melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan anak, sehingga berkembang dengan baik dan optimal berguna dalam kehidupannya sehari-hari.

### **3. Aspek-aspek Keterampilan Motorik Halus Anak**

Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik yaitu motorik halus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini “Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak” terdapat beberapa aspek-aspek yang bisa dikembangkan diantaranya :

- a. Menggambar sesuai gagasannya.
- b. Meniru bentuk.
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
- e. Menggunting sesuai dengan pola.
- f. Menempel gambar dengan tepat.
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Berdasarkan uraian di atas, maka terlihatlah keterampilan motorik halus anak yang harus dikembangkan berdasarkan usianya. Dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun ini, peneliti akan menstimulasi perkembangan motorik halus tersebut melalui kegiatan meronce, karena dengan melalui kegiatan meronce anak dapat melatih kesabaran, ketelitian pada suatu kegiatan serta menyenangkan bagi anak dalam bekerja, kegiatan meronce juga dapat melatih keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan dalam menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar,

menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Jadi untuk itu orang tua dan pendidik juga memberikan rangsangan kepada anak sesuai dengan usianya agar keterampilan motorik halusnya berkembang sesuai dengan optimal. Jika keterampilan motorik halus anak tidak berkembang sesuai tahapan perkembangan pada usia anak tersebut dapat mengakibatkan pada usia tertentu anak tidak mampu menguasai tugas perkembangan yang diharapkan kelompok sosialnya.

#### **4. Prinsip-Prinsip Pengembangan Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus anak memang perlu dikembangkan dengan melalui pengembangan keterampilan motorik halus dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap usianya. Menurut Sumantri, (2005:147), terdapat beberapa prinsip-prinsip pengembangan keterampilan motorik halus untuk anak usia dini sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.  
Segala jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisa kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek kebutuhan anak.
- b. Belajar sambil bermain.  
Menggunakan pendekatan bermain, anak-anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek disekitar.
- c. Kreatif dan inovatif.  
Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan pendidik untuk menarik keingintahuan anak
- d. Lingkungan kondusif.  
Penataan ruang harus sesuai dengan ruang gerak anak dalam bermain.
- e. Tema.  
Pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal paling dekat anak, sederhana dan menarik anak.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup.  
Pengembangan keterampilan hidup didasarkan pada kemampuan menolong diri sendiri dan sebagai bekal ketrampilan untuk menunjang hidup masa depannya.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu.  
Kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan pembelajaran terpadu dan bernjak dari tema yang sesuai minat anak.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia dini ada 8 prinsip yang harus diperhatikan, sehingga seluruh aspek pengembangan baik fisik maupun psikis harus disesuaikan. Anak juga diajak untuk bereksplorasi dengan objek-objek yang ada di dekatnya, dan menemukan hal-hal yang baru sehingga dilingkungannya juga diperhatikan agar anak betah, menarik dan aman dalam bermain.

Wijana (2009:4.19) mengatakan bahwa konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) mengatakan bahwa proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Dengan koordinasi mata tangan memiliki aspek, yaitu :

- a. Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skil*), kemampuan untuk menolong diri sendiri, misalnya:
  - 1) Mencuci tangan
  - 2) Menyisir rambut
  - 3) Menggosok gigi
  - 4) Memakai pakaian
  - 5) Makan dan minum sendiri
  
- b. Kemampuan untuk pembelajaran, koordinasi tangan dan mata anak dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas, misalnya:
  - a. Membuka bungkus permen
  - b. Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
  - c. Membawa bola di atas piring tanpa jatuh
  - d. Mengupas buah
  - e. Bermain *playdough*
  - f. Meronce, menganyam, menjahit
  - g. Melipat
  - h. Menggunting
  - i. Mewarnai, menggambar dan menulis
  - j. Menumpuk mainan.

Setiap gerakan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata gerakan motorik kasar dan halus. Makin banyak gerakan yang dilakukan oleh anak, maka makin banyak pula koordinasi yang

diperlukannya. Karena itu, anak perlu mendapatkan banyak kegiatan yang menunjang motorik kasar dan motorik halus, yang tentunya dirancang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip pengembangan keterampilan motorik halus hendaknya orang tua memperhatikan kebutuhan anak, dan juga menggunakan pendekatan melalui belajar sambil bermain agar anak kreatif dan inovatif, dan dengan adanya konsep (DAP) di atas, juga memiliki dua aspek yaitu kemampuan dalam menolong diri sendiri, seperti mencuci tangan, menyisir rambut, makan dan minum sendiri. Sedangkan aspek lainnya dalam kemampuan untuk pembelajaran dapat melatih dengan melakukan aktifitas, seperti membuka bungkus permen, mengupas buah dan melipat agar keterampilan motorik halus anak berkembang dengan baik dan optimal.

## **5. Cara/Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus di TK**

Menurut Sumantri (2005:151) ada berbagai macam pengembangan keterampilan motorik halus untuk di TK antara lain :

### **a. Meronce**

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum/tanpa jarum.

Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. Memperoleh hasil roncean yang menarik tentu perlu terampil dan kreatif. Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka/sakit jari, selain itu jarum dan bahan dapat digunakan. Bahan tersebut terdapat disekitar lingkungan rumah atau sekolah, kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis/menurut bentuknya.

b. Melipat

Melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan keterampilan koordinasi tangan, ketelitian dan kerapihan serta kreatifitas.

c. Menggunting

Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Keterampilan ini melatih koordinasi mata dan tangan anak. Perkembangan motorik halus anak berkembang apabila hasil guntingan sudah rapi sesuai dengan garis.

d. Mengikat

Kegiatan mengikat contohnya mengikat tali sepatu. Kegiatan lainnya seperti mengikat tali pada roncean yang sudah selesai dikerjakan.

e. Membentuk

Membentuk objek-objek yang diminati anak dengan menggunakan bahan tanah liat, plastisin dan lain-lain. Lilin (malam) adonan atau sejenisnya yang aman bagi anak.

f. Menulis awal

Membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Pembelajaran ini akan digunakan untuk melatih koordinasi tangan dan mata.

g. Menyusun

Menyusun seperti menyusun menara balok untuk mengembangkan motorik halus berupa koordinasi mata dan otot-otot tangan serta pengembangan daya pikir dan daya cipta anak. Menyusun secara berkelompok juga dapat dilakukan, kegiatan ini untuk melatih keterampilan sosial anak.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran motorik halus, yaitu meronce, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menulis awal dan menyusun. Berbagai macam pembelajaran tersebut menggunakan koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan meneliti memilih kegiatan meronce.

## **6. Faktor Penghambat Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila mendapatkan stimulus yang tepat. Apabila stimulus yang diberikan tidak sesuai akan menyebabkan keterampilan motorik halus anak akan terhambat serta tidak berjalan secara optimal. Menurut (Chitra, 2016 : 18) terdapat beberapa hal yang dapat menghambat motorik halus anak adalah sebagai berikut :

- a. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
- b. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok atau memakai narkoba) kondisi saat postnatal (waktu dilahirkan).
- c. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, dan terlalu dimanja.
- d. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntut melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motoriknya belum optimal
- e. Motorik halus yang kaku. Lambat dalam perkembangannya, kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, tegang secara emosional sehingga tegang otot dan kaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima hal yang dapat menghambat motorik halus anak. Diantaranya yaitu kerusakan otak sewaktu lahir, prenatal, kurangnya kesempatan anak dalam mengstimulasi dari orang tua, tuntutan yang tinggi dari orang tua dan motorik halus yang kaku. Agar anak tidak mengalami penghambatan pada motorik halus anak maka ada cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan meronce.

## **B. Meronce**

### **1. Pengertian Meronce**

Menurut Sumantri (2005:151) Meronce adalah salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Untuk memperoleh hasil roncean yang menarik itu tentu perlu terampil dan kreatif. Terampil melakukan roncean dengan lancar, tanpa mendapat luka atau sakit jari. Jarum dan bahan dapat digunakan yang terdapat dilingkungan sekitar rumah atau sekolah, kreatif dalam mengkombinasikan susunan roncean, garis atau menurut bentuknya.

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan meronce antara lain :

- a. Jarum dan benang yang kuat.
- b. Pipa-pipa plastik atau sedotan minuman
- c. Hati batang ketela pohon, karet busa.
- d. Bunga-bunga tanjung, melati dan sebagainya.
- e. Biji-bijian seperti petai atau biji buah-buahan.
- f. Barang-barang bekas yang berlobang.
- g. Pisau dan gunting.

Pamadhi (2012 : 9.4-9.5) mengatakan bahwa jika merangkai adalah menyusun benda atau komponen bentuk lainnya seperti menata meja, kursi dan lainnya, maka fungsi meronce juga sama. Akan tetapi kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan tali. Dengan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lama dibandingkan dengan benda yang ditata tanpa ikatan.

Meronce menata dengan memperhatikan bentuk, warna dan ukuran. Seperti halnya irama musik yang mempunyai tinggi rendah serta keras lunak, halus kasarnya nada dan suaranya maka dapat terlihat meronce tersebut. Jika musik menggunakan instrument-instrument untuk



menyatakan tinggi rendahnya suara maka meronce pun memerlukan keterampilan sejenis itu, misalnya seutas tali untuk meronce tasbih besar dan kecil dapat dilakukan dengan membedakan ukuran serta jenisnya. Bentuk yang dironce tidak sama satu dengan yang lainnya, namun meronce tidak saja hanya menyusun dan menata bentuk-bentuk tersebut melainkan menata dengan irama.

Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali, dan sejenisnya, baik itu berupa rangkaian dan roncean yang dibuat dari bahan alam atau bahan buatan. Selain itu juga ada bentuk-bentuk lain yang akan dironce dari manik-manik yang berbentuk kalung, gelang, aksesoris difungsikan dalam tata rias busana dan kecantikan.

Dalam kegiatan pembelajaran seni rupa di TK yang dimaksudkan dengan kreatifitas merangkai atau meronce adalah kegiatan berlatih berkarya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dibuat benda hias atau memakai alat rangkai sesuai tingkat kemampuan anak. Kreatifitas meronce tersebut antara lain berbentuk meronce gelang, kalung, atau hiasan gantung. (Sumanto, 2005:158).

Dapat disimpulkan bahwa meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus dengan menyusun atau merangkai benda yang menggunakan tali atau benang dengan bentuk yang berbeda. Selain itu juga ada bentuk-bentuk lain yang terdiri dari bahan manik-manik ataupun biji-bijian yang dirangkai dengan benang atau lainnya. Dengan meronce anak juga dapat berhitung, serta menata dengan memperhatikan bentuk, warna dan ukuran.

## 2. Fungsi dan Tujuan Rangkaian dan Roncean

Sebelum membahas lebih rinci tentang fungsi dan tujuan rangkaian dan roncean ada terbagi dua yaitu :

### a. Sebagai benda pakai atau fungsional

Yang dimaksudkan adalah sebagai benda atau barang seni untuk memenuhi kebutuhan secara praktis dalam kehidupan manusia. Namun demikian meronce tersebut juga masih tetap memperhatikan adanya nilai pada perwajahnya. Misalnya aneka bentuk kalung, gelang, asesoris tatarias dan lainnya.

### b. Sebagai benda hias atau seni

Yang dimaksudkan adalah sebagai benda seni dengan fungsi utama untuk memenuhi kepuasan sehingga lebih mengutamakan adanya nilai-nilai keindahan dan artistiknya. Rangkaian ini lebih mengarah pada seni dekorasi. Misalnya bunga, buah, kertas hias, yang dirancang untuk dekorasi suatu ruangan. (2005:159).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari rangkaian dan roncean terbagi dua yang pertama sebagai benda pakai yaitu benda seni untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan manusia contohnya dalam bentuk gelang dan asesoris. Sedangkan dalam bentuk hias untuk memenuhi kepuasan yang ada nilai keindahan yang dirancang untuk dekorasi suatu ruangan.

Adapun tujuan meronce menurut Pamadhi (2012 : 9.11-9.13) yaitu :

#### 1) Permainan

Merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.

## 2) Kreasi dan komposisi

Kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti : papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangunan yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.

## 3) Gubahan atau inovasi

Merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Kegiatan dapat dilakukan dengan merubah kegiatan anak misalnya anak sudah bisa meronce berdasarkan bentuk kemudian guru dapat meminta anak meronce ke tahapan yang lebih sulit yaitu meronce berdasarkan bentuk dan warna.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat divariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dapat melatih koordinasi mata dan tangan selain itu dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung, melatih konsentrasi serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik halus dan lainnya.

### **3. Manfaat Meronce Bagi Anak Usia Dini**

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak, dalam skripsi (Bakti, 2014:48) yang dikutip dalam buku menurut Effiana Yuriastien adalah sebagai berikut :

- a. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak mengambil dan memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.

- b. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan.
- c. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Sedangkan menurut Sumanto (2005:141) manfaat meronce antara lain :

- 1) Meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Dalam kemampuan motorik halus khususnya kegiatan meronce anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

- 2) Meningkatkan konsentrasi anak
- 3) Mengenal aneka warna
- 4) Mengenal aneka bentuk dan tekstur
- 5) Mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kalung melalui serangkaian proses
- 6) Melatih koordinasi mata dan tangan

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat meronce dapat membantu kemampuan motorik halus anak, melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi, mengenal aneka warna dan bentuk tekstur dan mengasah kesabaran pada anak untuk memecahkan masalah serta dapat membantu meningkatkan kreatifitas.

#### **4. Tahapan Meronce**

Menurut Dessy Rilia (dalam Bakti, 2014:47), kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu :

- a. Meronce berdasarkan warna.

Tahap ini adalah tahapan yang paling rendah dalam kegiatan meronce. Anak memasukkan benang ke dalam lubang berdasarkan warna yang sama, misalnya warna biru saja.

b. Meronce berdasarkan bentuk

Ini salah satu langkah maju yaitu anak dapat mengenal bentuk. Ada berbagai macam bentuk dalam meronce, misalnya bentuk bulat atau kubus.

c. Meronce berdasarkan warna dan bentuk

Anak mulai bisa menggabungkan mana yang memiliki bentuk sama dan warna yang sama. Anak mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.

d. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran

Tahapan yang cukup sulit bagi anak karena mulai menggabungkan tiga komponen sekaligus.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan anak dalam meronce disesuaikan dengan perkembangan anak melalui urutan tahapan kegiatan meronce mulai dari tahapan yang mudah ke tahapan yang lebih sulit. Pada anak usia 5-6 tahun sudah mampu meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

## 5. Jenis-Jenis Meronce

Ada beberapa jenis meronce menurut Sumanto (2005:159) terbagi dua diantaranya :

a. Meronce dari bahan alam.

Roncean dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung seperti, jamur, bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian bahan alam membawa warna dan tekstur yang alami, bentuk yang bagus dan hampir seragam, mudah ditemui di sekitar lingkungan.



**Gambar II.1**  
**Meronce dengan bahan alam**

b. Meronce dari bahan buatan.

Bahan buatan yaitu bahan yang diolah dari bahan yang telah ada atau hasil produk buatan manusia baik berbentuk bahan jadi, setengah jadi atau bahan bekas seperti, monte, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, dan plastik. Selain bahan dasar dibutuhkan pula bahan pelengkap atau bahan pembantu yang berguna untuk merangkai bahan dasar yang telah dipilih untuk menambah hasil keindahan rangkaian yang dibuat bahan tersebut seperti, lem, tali, benang.



**Gambar II.2**  
**Meronce dengan bahan buatan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari kedua bahan di atas peneliti menggunakan bahan buatan yang dibuat dari kertas berwarna, gunting, benang, lem kertas, pensil yang berbentuk bintang, bulan dan awan. Untuk itu bahan meronce seharusnya menggunakan bahan yang mudah didapat dan aman bagi anak agar tidak membahayakan kepada anak, misalnya menggunakan bahan alam seperti gambar di atas terbuat dari batang kangkung serta dengan potongan wortel yang sudah dipotong kecil dan dilubangi, begitu juga dengan bahan buatan agar menimbulkan ketertarikan pada bahan yang akan digunakan sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan menyenangkan bagi anak.

## **6. Prinsip Merangkai-Meronce**

Menurut Pamadhi (2012:9.38) suatu rangkaian atau meronce harus mempunyai prinsip yang dapat dirangkum sebagai berikut :

- a. Rangkaian harus menarik, agar rangkaian dapat menarik maka harus memenuhi kaidah penataan. Kaidah penataan berdasarkan prinsip desain yaitu keseimbangan, kesatuan serta irama.
- b. Mempunyai karakter, artinya sesuai dengan sifat dan tujuan penciptaan rangkaian-meronce. Untuk itu perlu diperhatikan komponen dari bahan yang sesuai dengan tujuan serta memperhatikan aspek-aspeknya.
- c. Kualitas bahan juga mempengaruhi hasil akhir penataan, sedangkan untuk kualitas bahan yang diperlukan bahan-bahan yang tidak membahayakan kesehatan dan pertumbuhan pada anak.
- d. Mampu memberikan motivasi dan pengembangan daya nalar serta melatih kepekaan anak.
- e. Mengembangkan daya nalar melalui keterampilan menyusun dan menata atau merangkai dan meronce.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip merangkai-meronce ada empat hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan meronce terutama dalam meronce harus menarik sehingga terdapat kaidah penataan dalam merangkai, mempunyai karakter serta sesuai dengan tujuan dan aspek-aspeknya, kualitas bahan sangat diperhatikan agar tidak

membahayakan kepada anak misalnya dalam warna tidak mengandung racun dan bentuk-bentuk tidak mudah pecah, juga mampu memberikan motivasi dan mengembangkan daya nalar melalui keterampilan dalam merangkai-meronce.

## **7. Bahan dan Alat Peralatan Merangkai-Meronce**

Terdapat beberapa bahan dan alat peralatan dalam merangkai-meronce yang bisa diterapkan diantaranya :

### **a. Bahan**

Secara umum bahan dasar yang digunakan untuk merangkai dan meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung, contohnya bunga, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting, dan biji-bijian.

Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bekas, contohnya manik-manik, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik dan lainnya. Bahan pembantu bisa berupa lem, tali, benang, cat, pernis dan lainnya.

### **b. Peralatan**

Peralatan digunakan dalam kegiatan meronce berkaitan dengan jenis bahan yang digunakan dan bentuk roncean yang dibuat. Untuk merangkai misalnya menggunakan peralatan pisau iris atau *cutter*, staples, benang, penjepit kertas untuk memudahkan mengiris janur dan lainnya.

Sedangkan jarum dan benang digunakan untuk meronce seperti kalung, gelang, dan hiasan tirai. Selain itu peralatan lain yang dibutuhkan adalah gunting, alat pelubang yang disesuaikan dengan jenis bahan yang akan digunakan. (Sumanto, 2005:159-160).



Berdasarkan kutipan di atas, bahwa sebelum merangkai atau meronce ada beberapa yang harus kita perhatikan dalam bahan dan peralatan dalam kegiatan tersebut, bahan yang digunakan saat pembuatan alam dapat diperoleh dari lingkungan alam contohnya daun kering atau biji-bijian. Dalam bahan buatan kita dapat menggunakan bahan jadi atau bekas, contohnya kertas berwarna, sedotan minuman, atau berupa lem, dan sebagainya. sedangkan peralatan yang dibutuhkan bisa menggunakan gunting, dan benang, sesuai dengan jenis bahan yang akan digunakan.

### **8. Tahapan/Langkah-Langkah Kegiatan Meronce**

Menurut Sumanto (2005:163) sebelum melakukan tahapan kegiatan meronce yang akan diberikan kepada anak, ada langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan sebagai berikut :

#### **a. Bahan dan Peralatan**

- 1) Bahan kertas kalender, kertas majalah, kertas berwarna
- 2) Lem kertas
- 3) Benang
- 4) Sedotan
- 5) Peralatan gunting

#### **b. Langkah Kerja Meronce**

- 1) Buatlah potongan kertas berwarna baik bentuk bangun datar beraturan atau berbentuk gambar. Untuk potongan beraturan misalnya berbentuk (persegi, bujur sangkar, segitiga dan lainnya) dengan ukuran diameter 4-5 cm. Untuk potongan berbentuk gambar misalnya daun, bunga, buah-buahan dan lainnya.
- 2) Polongkan potongan kertas dengan bentuk warna yang sama (setiap dua potong) dilem pada benang dan disusun membentuk roncean. Roncean ini dapat dibuat variasi dengan cara menyusun bentuk potongan yang berbeda secara berselang-seling.

#### **c. Petunjuk Mengajarkan Merangkai/Meronce**

- 1) Guru menyediakan potongan kertas sesuai kertas sesuai ukuran yang diinginkan, lem kertas dan benang sejumlah banyaknya siswa. Potongan kertas bisa juga disiapkan anak (orang tua anak) di rumah.

- 2) Jumlah dan warna potongan kertas diperkirakan cukup untuk membuat rangkaian.
- 3) Guru hendaknya memberikan bimbingan secara bertahap sewaktu siswa mulai menyusun potongan kertas pada benang sampai pengeliman kertas diakhir pembuatan.
- 4) Guru juga memberikan penjelasan pada siswa agar dalam belajar meronce dilakukan dengan cermat, tertip dan setelah selesai kelasnya dibersihkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan sebelum memulai kegiatan meronce pendidik harus mempersiapkan segala hal untuk menunjang aktifitas kegiatan meronce, sebelum memulai kegiatan meronce siapkan terlebih dahulu persiapan kertas warna, pensil, penghapus, lem serta gunting, dan benang agar dalam kegiatan berlangsung anak dapat meronce dengan tenang serta konsentrasi dalam kegiatan. Dalam kegiatan tersebut langkah-langkah yang harus disiapkan terlebih dahulu yaitu peralatan yang akan digunakan, agar dalam kegiatan anak semua dapat, lalu guru mencontohkan langkah kerja pada anak dan yang terakhir menjelaskan kepada anak agar anak dapat meronce sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

### **C. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ening dengan judul skripsi “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Pendekatan Paikem pada Kelompok B Di TK Ummahat Ddi Tahun 2013”. Penelitian dilaksanakan di TK Ummahat DDI, melibatkan 20 orang anak terdiri atas 11 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui observasi selanjutnya diolah secara deskriptif dengan menggunakan kriteria penilaian dipindahkan ke

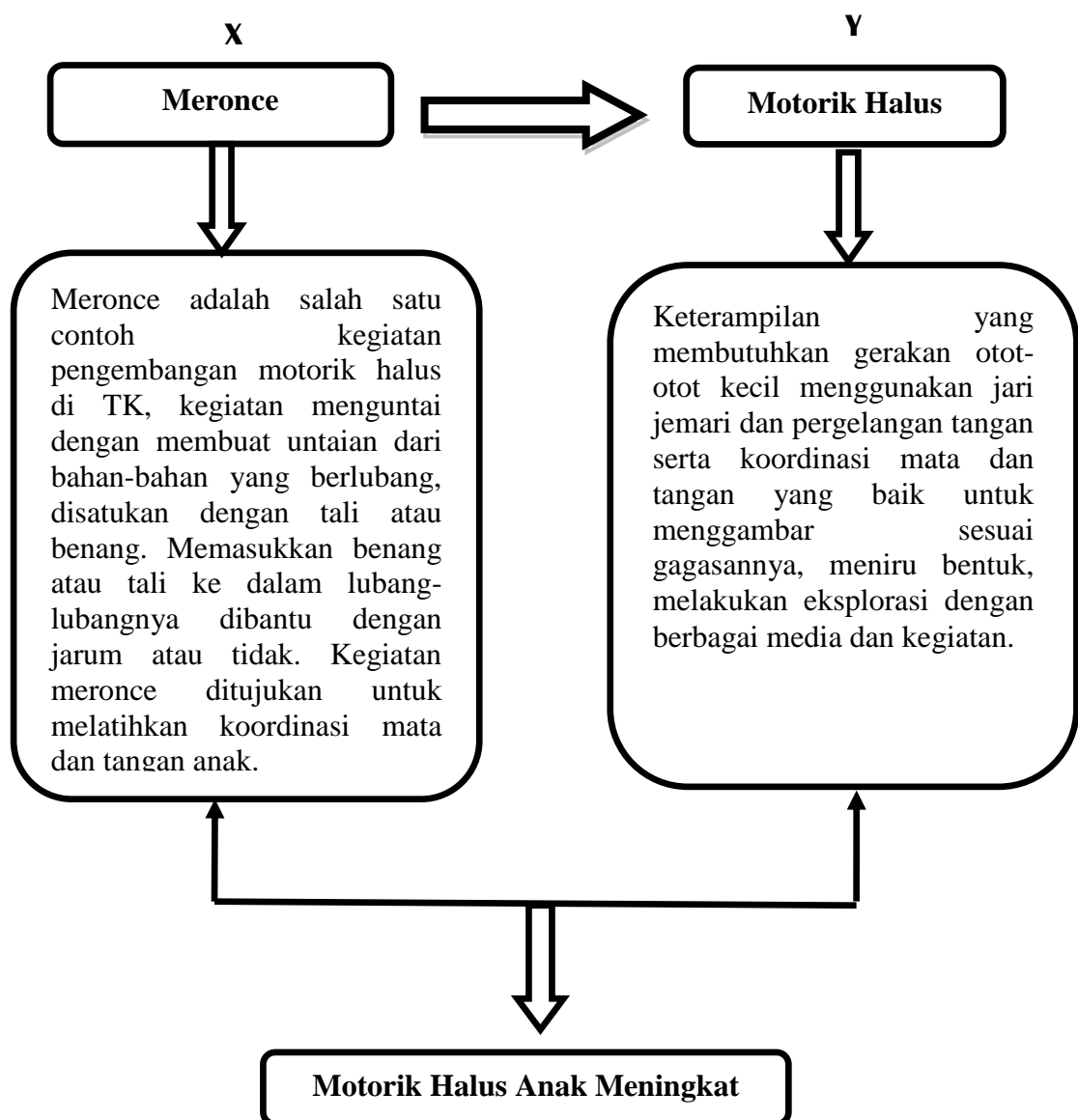
dalam bentuk kuantitatif, setelah dilakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan Paikem dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti ada peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II dalam mengikat tali sepatu kategori sangat baik dan baik dari 50% menjadi 80%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Indriyani dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2014”. Penelitian ini dilakukan pada kelompok A dengan jumlah berjumlah 19 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 80% dengan kriteria baik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlestari Puspita Rahim dengan judul skripsi “Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK K.H Dewantara Kelurahan Libuo, Kecamatan Duingi, Kota Gorontalo” Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretes-Post test*. Sampel penelitian berjumlah 20 anak dengan teknik total sampling. Data dikumpul melalui lembar observasi. Dianalisis dengan uji-t berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan sebelum diberikan bermain origami yaitu anak dengan motorik halus tinggi berjumlah 6 responden (33%), dan setelah diberikan bermain origami terdapat peningkatan menjadi 17 responden (94%) yang memiliki motorik halus tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Elmi Susrianti dengan judul skripsi “Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Usap Abur Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi III Muaro Kalaban” Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah anak yang berada di lokal B2 yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus. Perbandingan siklus I dengan siklus 2 dimana rata-rata persentase peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan usap abur dilihat dari indikatornya mengalami peningkatan : (1) Kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus, meniru pola, nilai sangat tinggi dan tinggi pada siklus I adalah 33% dan 40%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 80% dan 20%.
5. Penelitian yang peneliti lakukan adalah ”Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Pre-Eksperiment* yaitu dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B2 yang berjumlah 15 orang anak. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan indikator perkembangan motorik halus anak. Teknik pengumpulan data digunakan lembaran observasi, kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*). Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes *pretest* adalah 15.4 dan hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai 21.8.

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk melihat serta meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi adalah dengan melakukan kegiatan meronce. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Keterangan:

1. Variabel X adalah Meronce
2. Variabel Y adalah Motorik Halus

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan signifikan variabel Y (Keterampilan motorik halus) dengan diterapkannya variabel X (Kegiatan Meronce).

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah :

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak pada TK B “Tunas Bangsa Bukittinggi” melalui kegiatan meronce.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak pada TK B “Tunas Bangsa Bukittinggi” melalui kegiatan meronce.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi”, maka jenis penelitian ini adalah *Eksperimen*.

Menurut sugiyono, metode *eksperimen* adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2012:107).

Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk menjelaskan, memprediksi atau fenomena yang diminati. (Leo, 2013:98).

Berdasarkan hal di atas, peneliti memilih menggunakan *pre-eksperimental* yaitu dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Dikatakan *pre-eksperimental* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Tunas Bangsa Bukittinggi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester 1, dari bulan Juli 2017 sampai Januari 2018 tahun ajaran 2017/2018.

#### **C. Populasi Dan Sampel**

Agar penelitian lebih terarah dalam pelaksanaan penelitian, maka dari itu peneliti harus menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan sebagai objek dalam melakukan penelitian.

Adapun populasi dan sampel yang peneliti pilih dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:80).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Tunas Bangsa Bukittinggi. TK Tunas Bangsa Bukittinggi ini memiliki jumlah siswa sebanyak 30 anak dan terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas B1 dan B2 yang masing-masing kelas memiliki 15 anak.

**Tabel III.1**  
**Jumlah Anak TK Tunas Bangsa Bukittinggi**

No	Kelas	Jumlah
1	B1	15
2	B2	15
<b>Jumlah Total</b>		30

#### 2. Sampel

Dalam suatu penelitian akan diambil sampel untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (2013:81).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (2013:85). Pertimbangan tertentu yang peneliti maksud berdasarkan rekomendasi dari pendidik, bahwa di B2 masih terdapat anak yang belum berkembang motorik halusya. Oleh karena itu peneliti memilih kelompok B2 sebagai sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 15 orang anak.



**Tabel III. 2**  
**Sampel Penelitian (B2)**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adib Khairullah	L
2	Anasya Arkana Putra	L
3	Daffa Zeshan Asoki	L
4	Dicky Alfari	L
5	Fayzel Athaya Putra	L
6	Febriansyah Kurniawan	L
7	M. Daffa Alfitra	L
8	M.Zaky Pratama	L
9	Muhammad Rafif Yudiska	L
10	Nadhif Adia Gavynandra	L
11	Rafa Faiq Attalah	L
12	Resky Ramadhan	L
13	Reza Alkhairi	L
14	Viona Alesha	P
15	Yasmin Anindya Razaq	P

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional tujuannya untuk memperjelas pengertian serta agar penelitian lebih terfokus, maka akan dijelaskan definisi operasionalnya antara lain :

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Keterampilan ini melibatkan koordinasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan. (Sumantri, 2005:143).

Keterampilan motorik halus yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dengan menggunakan jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata dan tangan yang baik yaitu seperti menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar.

menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Meronce adalah suatu kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. (Sumantri, 2005:151)

Meronce yang peneliti maksud dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis bahan buatan, yang bahannya terdiri dari kertas berwarna, pensil, lem kertas, sedotan, gunting, dan benang, yang dilihat dari berdasarkan warna dan bentuk dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang dibuat sehingga berupa benda hias atau gantungan.

### E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti. Maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013 : 103-104)

**Tabel III.3**

**Kisi - Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
A.	Tugas perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	Observasi	Pedoman observasi	Anak

		3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dengan benar	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		5. Menggunting dengan sesuai pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce dengan benar	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar pola untuk roncean sesuai dengan tema	Observasi	Pedoman observasi	Anak

**Tabel III.4**  
**Kisi-Kisi Lembar Pedoman Observasi**

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

**Petunjuk :**

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya pada item pengamatan yang ada, dengan memberikan tanda ceklis (√) pada lembar observasi, dengan kriteria :

TM : Tidak Mampu (1)      M : Mampu (3)

KM : Kurang Mampu (2)      SM : Sangat Mampu (4)

No	Sub Indikator	Penilaian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini			
		TM	KM	M	SM
		1	2	3	4
1.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya				
2	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru				
3.	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean				
4.	Anak mampu memegang pensil dengan benar				
5.	Anak dapat menggunting pola gambar roncean				
6.	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce dengan benar				
7.	Anak dapat menggambar pola untuk roncean sesuai dengan tema				

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrument *checklist* dengan kategori peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini memberikan rentang waktu skor 1-4 dengan kategori penilaian tidak mampu, kurang mampu, mampu, sangat mampu, dengan keterangan sebagai berikut :

<b>Kategori</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Skor</b>
Tidak Mampu	TM	1
Kurang Mampu	KM	2
Mampu	M	3
Sangat Mampu	SM	4

#### **F. Validitas**

Sebelum instrumen digunakan, maka perlu melakukan uji coba dengan melakukan validitas instrumen. Validasi adalah “Mengukur apa yang hendak di ukur (ketetapan)”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi yang mengacu pada sejauh mana suatu instrumen (kisi-kisi instrumen) mengukur konsep dari suatu teori yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang akan diukur menjadi dasar penentu konstruk suatu instrumen (skala). Berdasarkan teori variabel tersebut, kemudian dirumuskan definisi operasional, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan. pengujian validitas ini dapat dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*judgment experts*).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa validnya sebuah instrumen dapat dilihat dari apakah instrumen-instrumen yang digunakan mampu dan cocok digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti. Validitas instrumen yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah berdiskusi dengan dosen pembimbing serta diskusi dengan

validator, yang mana validator tersebut terdiri dari 1 orang dosen yang ahli yaitu Ibu Elis Komalasari, M.Pd.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu :

#### **1. Observasi/pengamatan**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Dari pemahaman ini yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. (Bungin, 2011:143-144) Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Bangsa Bukittinggi. Dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan.

## H. Desain Eksperimen

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre-Eksperimental*. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti dilakukan *pretest*, diberikan tindakan setelah itu dilakukan *posttest* untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul setelah diberikan tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

**Tabel III.5**  
**Model Desain *Pre-Eksperimen***

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
$O^1$	X	$O^2$

Keterangan:

- $O_1$  : Melaksanakan *pretest* untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberi perlakuan
- X : Memberikan perlakuan
- $O_2$  : Melakukan *post-test* untuk mengetahui keadaan variabel terkait sesudah diberikan perlakuan

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.  $O_1$  adalah observasi yang dilakukan, X tindakan yang diberikan, dan  $O_2$  adalah hasil tindakan yang diberikan.  $O_1$  diberikan *pretest*, untuk mengukur *mean* keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan percobaan *eksperimen*. Setelah itu, diberikan *treatment* (X) kepada kelompok subyek. Kemudian diberikan *posttest* ( $O_2$ ) untuk mengukur keterampilan motorik halus anak setelah subyek diberikan *treatment* (X). Peneliti kemudian membandingkan  $O_1$  dan  $O_2$  untuk menentukan berapa perbedaan yang timbul. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya penggunaan metode eksperimen terhadap keterampilan motorik halus anak.



## I. Teknik Analisis Data

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Adapun kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2013:147) adalah :

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

### 1. Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah maka masing-masing instrumen diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif seperti yang terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel III.6**

**Alternatif Kategori Instrumen dan Bobot**

<b>Kategori</b>	<b>Singkatan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Mampu	SM	4
Mampu	M	3
Kurang Mampu	KM	2
Tidak Mampu	TM	1

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada skripsi ini, peneliti memakai model eksperimen *one group pretest-posttest design* dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan.

Data yang terkumpul berupa nilai *test* pertama dan *test* kedua. Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes).

Menurut Sudijono (2005:144) “Mencari tentang interval skor yaitu, jarak penyebaran antara skor yang terendah sampai skor nilai tertinggi”. Adapun rumusnya adalah :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

## 2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan cara menguji statistik uji-t, seperti berikut ini:

- a. Mencari D (*Difference*) variabel X dan variabel Y
- b. Mencari *Mean* dan *Difference*
- c. Menghitung perbedaan rata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini :

$$t_o = \frac{MD}{SEMD}$$

Keterangan :

MD = *Mean Of Difference*

SDD = *Deviasi Standar dari Difference*

SEMD = *Standar Error dari Mean Of Difference*

Harga  $t$  hitung dibandingkan dengan harga kritis  $t$  pada tabel taraf signifikansi. Apabila  $t$  hitung atau observasi ( $t_0$ ) besar nilainya dari  $t$  tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya metode eksperimen berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak, tapi apabila harga  $t$  hitung ( $t_0$ ) kecil dari harga  $t$  tabel ( $t_t$ ) maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, artinya metode eksperimen tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak.

Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap kelompok secara keseluruhan, selanjutnya setelah diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok eksperimen, maka untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui metode eksperimen dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t) dengan model sampel “dua sampel yang kecil satu sama lain mempunyai hubungan”.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari *Mean* dari *Difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari Deviasi Standar dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} + \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Mencari *Standard Error* dari *Mean Of Difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

4.  $df = N - 1$

Ket :

MD = *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor variabel I dan variabel II

$\sum D$  = Jumlah beda/selisih antara skor variabel I (variabel X) dan variabel II ( variabel Y)

N = *Number of cases* = jumlah subjek yang kita teliti

SEMD = *Standar Error* (Standar kesesatan) dari *Mean of Difference*

SDD = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Deskripsi Data *Pre-Test***

Data penelitian ini terdiri dari : Keterampilan Motorik Halus Anak (Y) sebagai variabel terikat dan kegiatan Meronce sebagai variabel bebas (X), dengan mengeksperimen sebanyak 3 kali, data yang dideskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari satu lokal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Taman Kanak-Kanak B Tunas Bangsa Bukittinggi yang berjumlah 30 orang. Sampelnya terdiri dari 15 orang anak.

Data *pre-test* pada keterampilan motorik halus anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi dapat diperoleh pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Data Keterampilan Motorik Halus Anak (*Pre-Test*)**

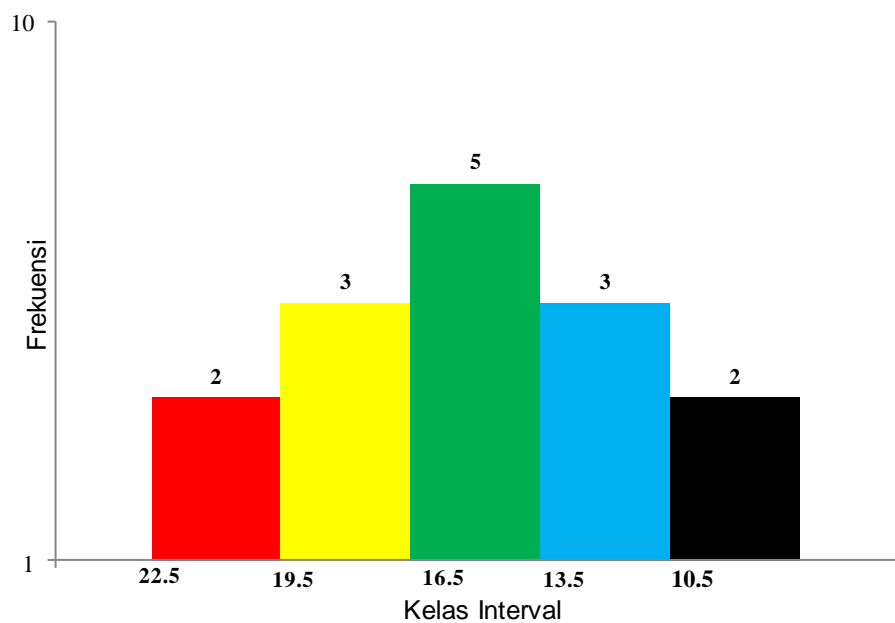
No	Kode Anak	Jumlah Item							Skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AK	2	2	3	3	2	3	2	17
2	AAP	1	1	3	3	2	3	2	16
3	DZA	1	1	2	3	2	3	2	14
4	DA	2	3	3	3	3	3	3	20
5	FAP	1	2	1	2	1	2	1	10
6	FK	3	3	3	4	3	3	3	22
7	MZP	2	2	3	3	3	3	3	19
8	MDA	1	1	2	3	2	3	1	13
9	NAG	1	1	1	3	3	2	2	13
10	SP	1	2	3	3	2	3	2	16
11	RFA	1	1	2	3	2	2	2	13
12	MRY	2	1	1	2	2	1	1	10
13	RA	1	2	3	3	3	1	2	15
14	VA	2	2	3	3	3	3	2	18
15	YAR	2	2	3	2	3	2	1	15
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>26</b>	<b>36</b>	<b>44</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>30</b>	<b>231</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>15.4</b>

Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *pre-test* keterampilan motorik halus anak disusun dalam tabel sebagai berikut ini:

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Fk(a)	Nilai Nyata
1	20 - 22	2	13.33	2	19.5 - 22.5
2	17 - 19	3	20	5	16.5 - 19.5
3	14 - 16	5	33.34	10	13.5 - 16.5
4	11- 13	3	20	13	10.5 - 13.5
5	8 - 10	2	13.33	15	7.5 - 10.5
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>		

Gambaran data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



**Grafik.1**  
**Histogram Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**

Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator Keterampilan Motorik Halus Anak dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Tingkat Capaian Responden Setiap Indikator**

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Tingkat Pencapaian %	Kategori
1	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	23	60	1.53	Tidak Mampu
2	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	26	60	1.73	Tidak Mampu
3	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean	36	60	2.4	Kurang Mampu
4	Anak mampu memegang pensil dengan benar	44	60	2.93	Kurang Mampu
5	Anak dapat menggunting pola gambar roncean	36	60	2.4	Kurang Mampu
6	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce dengan benar	37	60	2.46	Kurang Mampu
7	Anak dapat menggambar pola untuk roncean sesuai dengan tema	30	60	2	Kurang Mampu
<b>Jumlah</b>				<b>15.4</b>	

Dari tabel IV.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi sebelum diberikan meronce masih kurang mampu.

Tabel IV.4

## Jadwal Kegiatan Meronce untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Meronce	Tujuan Kegiatan	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Selasa/01 Agustus 2017	Membuat, menggunting , menempel pola, roncean awan	1. Anak dapat membuat pola gambar roncean sesuai gagasannya 2. Anak dapat menggunting serta menempel pola gambar roncean	± 60 Menit	B2
2	Rabu/02 Agustus 2017	Membuat menggunting , menempel pola roncean bulan	1. Anak dapat membuat pola gambar roncean sesuai gagasannya 2. Anak dapat menggunting serta menempel pola gambar roncean	± 60 Menit	Sentra Persiapan
3	Kamis/03 Agustus 2017	Membuat menggunting , menempel pola roncean bintang, dan meronce dengan pola A- B-C	1. Anak dapat membuat pola gambar roncean sesuai gagasannya 2. Anak dapat menggunting serta menempel pola gambar roncean	± 60 Menit	Sentra Seni



## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan perlakuan atau *treatment* yang akan diberikan. Kegiatan meronce merupakan *treatment* yang diberikan pada penelitian ini. Rencana pelaksanaan *treatment* atau perlakuan sebanyak 3 kali pertemuan.

### a. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* I

#### 1) Perencanaan

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* pertama berjalan dengan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2017 di Kelas B2 Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Bukittinggi pada pukul 09.00-10.00 WIB, dengan jumlah 15 anak. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam memberikan perlakuan. Adapun bentuk perencanaan keterampilan motorik halus yaitu:

- a) Kegiatan meronce dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
- b) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama ini peneliti langsung mengontrol kegiatan meronce.
- c) Pada *treatment* pertama ini kegiatan yang diberikan adalah membuat pola roncean awan, setelah dibuat lalu digunting lalu ditempel sesuai dengan pola roncean awan tersebut.
- d) Bentuk pelaksanaan *treatment* pertama yang diberikan yaitu melihat keterampilan motorik halus.
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: pensil, kertas warna-warni, gunting, lem, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.

## 2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan *treatment* pertama tentang kegiatan meronce, maka langkah selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan meronce yang diberikan kepada 15 anak di kelompok B2. Sebelum kegiatan diberikan terlebih dahulu memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan ini dilaksanakan kepada anak. Pada pengantaran ini peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, dan apa tujuan kegiatan ini. Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan meronce pertama adalah membuat pola gambar roncean awan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu bercakap-cakap dengan anak tentang awan, apa warna awan, kapan munculnya awan, lalu peneliti meminta kepada anak untuk menyebutkan huruf-huruf apa saja yang terdapat di dalam kosa kata awan. Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu mencontohkan kepada anak cara pembuatannya agar anak bisa melakukannya dengan baik.

Selanjutnya langkah pertama yang peneliti lakukan kepada anak yaitu dengan memberikan potongan kertas berwarna yang telah dipotong lalu diberikan kepada anak satu persatu. Langkah selanjutnya anak disuruh membuat pola awan dengan menggunakan pensil, setelah itu anak menggunting potongan kertas yang telah dibuat, lalu anak disuruh menempel bagian potongan kertas yang telah digunting tersebut dengan menggunakan lem kertas yang berisi sedotan dibalik kertas tersebut, sehingga dalam meronce anak mudah memasukan benang kedalam pola tersebut. Dengan membuat pola gambar ini bisa melatih keterampilan motorik halus anak dalam memegang pensil dengan benar.

Kegiatan meronce merupakan kegiatan pertama yang peneliti lakukan kepada anak. Kegiatan meronce ini adalah untuk melatih

keterampilan motorik halus anak dan menjadikan pembelajaran hari ini terasa menyenangkan bagi anak karena mereka bukan hanya melihat, tetapi mengerjakan, mereka juga dapat berperan aktif dalam kegiatan meronce. Dinamika yang terjadi pada saat peneliti memberikan kegiatan meronce sebagian anak sangat antusias namun juga masih ada anak yang belum bisa dan belum memahami cara membuat pola roncean awan.

### 3) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan pada *treatment* pertama untuk indikator dalam menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk dan menggunting pola awan anak masih belum mampu, pada sub indikator pertama ada 3 orang anak yang tidak mampu menggambar pola awan dan 8 orang anak yang kurang mampu dalam hal menirukan bentuk pola roncean awan.

Kemudian dalam hal menggunting ada 4 orang anak sudah mulai dikatakan mampu pada sub indikator tersebut, walaupun dalam menggunting anak masih kurang tepat dan masih keluar garis. Peneliti melihat dalam pelaksanaan kegiatan anak kesulitan dan belum mampu membuat pola gambar awan serta menirukan bentuk yang telah dicontohkan oleh guru di papan tulis.

Tetapi dalam sub indikator nomor tiga dan empat yaitu dalam menggunakan bahan untuk roncean dan memegang pensil dengan benar ada sebagian anak yang bisa tetapi dalam indikator menempel serta menggunting masih dikatakan belum mampu dalam menggunting sesuai dengan pola karena masih keluar garis serta kaku melakukan kegiatan karena masih awal.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan mengevaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dan menyampaikan manfaat dari kegiatan yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh tindakan yang dilakukan. Setelah kegiatan meronce dilakukan maka peneliti melakukan evaluasi dengan

menanyakan perasaan anak selama kegiatan, apakah anak senang melakukan kegiatan meronce tersebut apa tidak, lalu ada sebagian anak yang menjawab dengan spontan ia merasa senang dan ada juga yang menjawab capek.

Peneliti juga menanyakan apa saja yang telah dilakukan dan diskusi tentang pelajaran apa yang telah didapat. Hasil evaluasi akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi pada tahap selanjutnya. Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini, masih banyak anak yang belum mampu dalam membuat pola gambar roncean, menggunting serta menempel roncean awan sehingga dibutuhkan *treatment* selanjutnya agar keterampilan motorik halus anak dalam memegang pensil, menggambar, menggunting dan menempel bisa berkembang secara optimal.

## **b. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment II***

### **1) Perencanaan**

Dalam melaksanakan *treatment* kedua, peneliti juga menilainya dengan sebuah perencanaan terlebih dahulu, sehingga pelaksanaan kegiatan meronce dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi. Adapun bentuk perencanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu:

- a) Kegiatan meronce dimulai dengan berdoa dan mengambil absen anak.
- b) Pada *treatment* kedua ini peneliti kembali melakukan kegiatan meronce untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.
- c) Keterampilan motorik halus dilakukan dalam kegiatan membuat pola roncean bulan.
- d) Menyiapkan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan seperti : pensil, kertas warna-warni, gunting, lem, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.

e) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

## 2) Pelaksanaan

*Treatment* kedua ini peneliti lakukan pada tanggal 02 Agustus 2017, pada pukul 09.00-10.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan meronce yang kedua kalinya ini dengan membuat pola roncean bulan, setelah dibuat, digunting dan lalu ditempel sesuai dengan pola roncean tersebut.

Sebelum kegiatan meronce dimulai, peneliti menerapkan sebuah aturan kepada anak didik selama proses pembelajaran berlangsung, agar pembelajaran berjalan efektif dan lancar. Pada kegiatan ini peneliti menggunakan media gambar. Pertama-tama peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang bulan, apa warna bulan, apa bentuk bulan serta kapan munculnya bulan, lalu peneliti juga meminta anak untuk menyebutkan huruf-huruf apa saja yang terdapat di dalam kosa kata bulan.

Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan inti. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah menjelaskan aturan dalam melakukan kegiatan inti kepada anak. Kegiatan inti ini merupakan kegiatan pokok dalam RPPH. Adapun rangkaian kegiatan inti yang peneliti lakukan di *treatment* kedua diantaranya anak dapat membuat, menggunting dan menempel pola gambar bulan.

Kemudian setelah anak paham dan siap untuk memulai kegiatan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana caranya dan apa saja yang perlu dikerjakan terlebih dahulu. Setelah anak mendengarkan penjelasan, anak diajak dan sudah bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum memulai kegiatan peneliti terlebih dahulu mencontohkan kepada anak cara pembuatannya agar anak bisa melakukannya dengan baik. Selanjutnya langkah pertama yang peneliti lakukan kepada anak yaitu dengan memberikan potongan

kertas berwarna kuning yang telah dipotong lalu diberikan kepada anak satu persatu tiap-tiap anak mendapatkan dua potongan kertas.

Langkah selanjutnya anak disuruh membuat pola roncean bulan dengan menggunakan pensil, setelah itu anak menggunting potongan kertas yang telah dibuat, lalu anak menempel bagian potongan kertas yang telah digunting tersebut dengan menggunakan lem yang berisi sedotan dibalik kertas tersebut, supaya anak bisa memasukan benang kedalam pola awan tersebut agar bisa menjadi untaian atau gantungan.

### **3) Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti *treatment* kedua, setelah anak selesai melaksanakan kegiatan meronce, pada indikator pertama, kelima dan keenam peneliti melihat masih ada anak yang masih belum mampu dalam menggambar pola bulan, begitu juga dengan menggunting, pada indikator menempel ada 9 orang anak yang sudah bisa menempel sesuai dengan pola gambar roncean, sedangkan dalam membuat dan menggunting pola roncean bulan ada 6 orang anak yang kurang mampu pada roncean bulan tersebut.

Dalam pelaksanaan berlangsung peneliti juga melihat ada sebagian anak yang tidak mau melakukan kegiatan yaitu dalam sub indikator pertama ia kesulitan dalam menggambar pola bulan maka guru mencontohkan kembali gambar bulan kepada anak tersebut sehingga anak mau dan mampu membuat pola gambar bulan tersebut dengan rapi dan bagus. Dalam sub indikator menempel beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan, anak terlalu banyak menggunakan lem sehingga kertas yang digunakan oleh anak cepat rusak dan robek.

Setelah melakukan kegiatan peneliti mengevaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dan menyampaikan manfaat dari kegiatan yang diberikan kepada anak. Evaluasi berfungsi untuk mengukur

dan menilai pengaruh tindakan yang dilakukan. Peneliti mengevaluasi dengan menanyakan perasaan anak selama kegiatan, apakah anak senang, asyik, dan gembira ketika melakukan kegiatan meronce tersebut atau tidak, anak menjawab dengan spontan ia merasa capek, dan ada juga yang menjawab senang.

Setelah menanyakan perasaan peneliti menanyakan warna, bentuk, dan kapan munculnya bulan kepada anak setelah kegiatan tersebut. Dari evaluasi di atas dapat disimpulkan pada *treatment* kedua ini, masih banyak anak yang belum mampu dalam membuat, menempel, menggunting pola roncean bulan, untuk itu diperlukan *treatment* selanjutnya dalam melatih keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan meronce agar motorik halus anak dalam menggambar, menggunting dan menempel berkembang sesuai dengan harapan.

### **c. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* III**

#### **1) Perencanaan**

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan tentu perlu untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan di lapangan sehingga pelaksanaan *treatment* tiga dalam meronce dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. *Treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2017 yang dilakukan di sentra seni pada pukul 09.00-10.00 Wib, dengan jumlah anak 15 orang. Di dalam kegiatan meronce ini peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam melakukan kegiatan roncean, disini peneliti mengobservasi langsung kepada anak. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan maka perencanaan yang peneliti lakukan yaitu:

- a) Kegiatan diawali dengan membaca doa serta mengambil absen anak.

- b) Pada *treatment* ketiga peneliti kembali melakukan kegiatan roncean bintang untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
- c) Menyiapkan alat dan media kegiatan seperti: pensil, kertas warna-warni, gunting, lem, dan benang, tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran pedoman observasi.
- d) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

## 2) Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan *treatment* ketiga dalam kegiatan meronce ketiga kalinya yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2017 pada pukul 09.00-10.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan meronce dimulai dengan membaca doa, kemudian peneliti mengambil absen anak dan selanjutnya *me-riview* kembali tentang kegiatan yang sebelumnya, lalu menginformasikan apa kegiatan yang dilakukan pada hari ini yaitu keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan meronce dengan membuat, menggunting, menempel serta menyusun roncean sesuai dengan pola a-b-c.

Pertama-tama peneliti melakukan tanya jawab dengan anak tentang bintang, apa bentuk bintang, kapan munculnya bintang, dan peneliti menanyakan kepada anak perbedaan gambar bintang dengan gambar bulan yang ada di papan tulis, dan anak menjawabnya secara spontan ada yang menjawab bentuknya bulan itu bulat ada juga yang menjawab panjang, dll. Setelah itu peneliti juga meminta anak untuk menyebutkan huruf-huruf apa saja yang terdapat di dalam kosa kata bintang.

Kemudian peneliti masuk kepada kegiatan inti, sama seperti *treatment-treatment* sebelumnya, kegiatan inti ini merupakan kegiatan pokok dalam RPPH. Adapun rangkaian kegiatan inti yang peneliti lakukan di *treatment* ketiga diantaranya anak dapat membuat, menggunting dan menempel pola gambar bintang.



Setelah anak paham dan siap untuk memulai kegiatan, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan kepada anak bagaimana caranya dan mencontohkan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak, setelah anak mendengarkan penjelasan dari guru, maka anak diajak untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah memberikan potongan kertas berwarna merah yang telah dipotong lalu diberikan kepada anak, selanjutnya anak membuat pola bintang dengan menggunakan pensil, setelah itu anak menggunting potongan kertas tersebut, lalu anak menempel bagian potongan kertas yang telah digunting dengan menggunakan lem. Langkah terakhir setelah anak membuat, menggunting dan menempel pola roncean bintang tersebut, anak diminta untuk menyusun bentuk pola roncean yang berbeda secara berselang seling dengan pola a-b-c (awan-bulan-bintang) dengan menggunakan benang dan sedotan, guna sedotan yaitu agar ada jarak antara pola gambar awan dengan pola gambar bintang agar terpisah dan terlihat rapi dan indah.

### **3) Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada *treatment* ketiga. Kegiatan meronce dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak. Saat kegiatan meronce terdapat sebagian besar anak menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce. Ini terlihat dalam keterampilan kegiatan meronce dimana anak sudah mampu meronce dengan memasukan roncean ke dalam benang serta sesuai bentuk pola.

Dengan memilih sub tema bintang pada *treatment* ketiga ini, anak dapat membuat pola gambar bintang sesuai dengan gagasannya sendiri, sehingga bisa melatih keterampilan motorik halus anak dalam menggunakan pensil dengan benar, menggunting, dan menempel supaya keterampilan motorik halus anak

berkembang dengan optimal sesuai dengan tahap usia dan perkembangannya. Dalam pelaksanaan berlangsung peneliti juga melihat ada anak yang fokus melakukan kegiatan tersebut, ada yang tidak mau diganggu, ia mau bekerja sendiri dan duduk menyendiri saat kegiatan berlangsung, tetapi ada juga sebagian anak yang asyik berjalan, dan berlari sambil bekerja.

Setelah kegiatan selesai anak diminta untuk menceritakan apa kesulitan yang dirasakan saat dalam meronce satu persatu, sebagian anak ada yang menjawab ia sulit memasukan benang ke dalam roncean tersebut. Ada juga yang menjawab asyik karena ia suka memasukkan pola-pola tersebut sampai penuh walaupun dengan pola roncean a-a-a. Meskipun ada beberapa yang belum mampu dalam meronce, maka orang tua atau pendidik juga memberikan perlakuan atau kegiatan meronce di rumah agar keterampilan motorik halus anak terlatih dan terbiasa dalam kegiatan yang lainnya yang berhubungan dengan motorik halus anak agar jari jemari anak tidak merasa kaku ketika melakukan kegiatan.

Pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali tentang kegiatan yang telah mereka lakukan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan sudah terlihat peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce, anak sudah mampu meronce dalam ketepatan, kerapian sesuai pola A-B-C yang telah di tentukan, dan kemudian mampu membuat, menggunting dan menempel bentuk-bentuk pola roncean serta mampu menceritakannya bagaimana meronce tersebut. Selain itu, anak mampu menjalin komunikasi yang baik dengan sesama temannya dan melihat hasil karya yang telah dibuat oleh anak tersebut.

### 3. Deskripsi Data *Post-Test*

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi kembali untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce setelah diberikan kegiatan, data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan kegiatan meronce. Membandingkan nilai rata-rata peningkatan keterampilan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan kegiatan meronce dengan analisis statistik uji beda (*t-test*). Uji beda ini dilakukan untuk melihat signifikan peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Adapun hasil data *posttest* keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV. 5**  
**Data Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Sesudah Diberikan Perlakuan (*Post-Test*)**

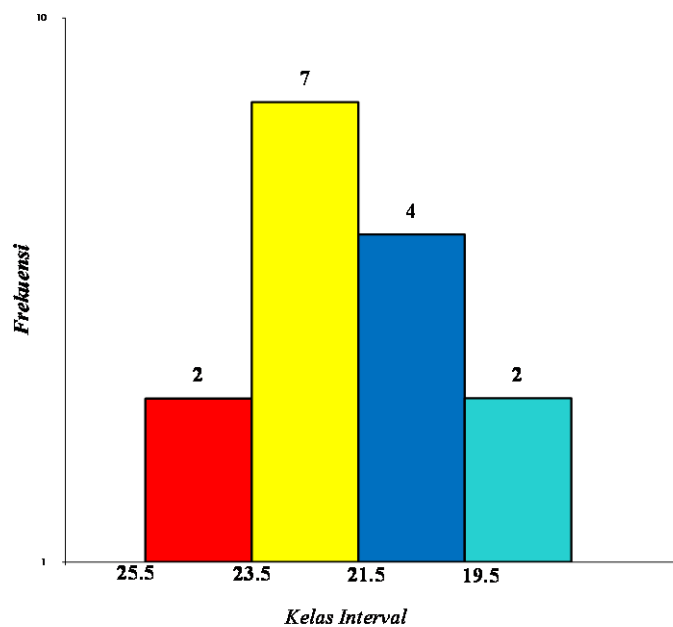
No	Kode Anak	Jumlah Item							Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AK	3	3	3	3	4	3	3	22
2	AAP	3	3	3	3	4	3	4	23
3	DZA	3	3	4	3	3	4	3	23
4	DA	4	3	3	4	3	3	3	23
5	FAP	3	3	2	3	3	3	4	21
6	FK	4	3	3	4	4	4	3	25
7	MZP	3	4	4	3	3	4	3	24
8	MDA	3	2	3	3	4	3	2	20
9	NAG	3	3	3	3	3	4	3	22
10	SP	2	3	4	3	3	3	3	21
11	RFA	3	3	2	3	3	2	3	19
12	MRY	2	3	3	2	3	4	3	20
13	RA	3	2	3	3	4	2	2	19
14	VA	3	3	3	4	3	3	3	22
15	YAR	3	3	3	4	4	3	3	23
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>44</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>45</b>	<b>327</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>21.8</b>

Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *Post-test* keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce disusun dalam tabel sebagai berikut ini:

**Tabel IV.6**

**Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Fk(a)	Nilai Nyata
1	24 - 25	2	13.33	2	23.5 - 25.5
2	22 - 23	7	46.68	9	21.5 - 23.5
3	20 - 21	4	26.66	13	19.5 - 21.5
4	18 - 19	2	13.33	15	17.5 - 19.5
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100</b>		



**Grafik.2**

**Histogram Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**

Selanjutnya hasil analisis tingkat capaian responden setiap indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Tingkat Capaian Responden Setiap Indikator**

No	Indikator	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Tingkat Pencapaian %	Kategori
1	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	45	60	3	Mampu
2	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	44	60	2.93	Kurang Mampu
3	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean	46	60	3.06	Mampu
4	Anak mampu memegang pensil dengan benar	48	60	3.2	Mampu
5	Anak dapat menggunting pola gambar roncean	50	60	3.33	Mampu
6	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce dengan benar	48	60	3.2	Mampu
7	Anak dapat menggambar pola untuk roncean sesuai dengan tema	45	60	3	Mampu
<b>Jumlah</b>				<b>21.72</b>	

Dari tabel IV.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi sudah dapat dikategorikan mampu. Karena sudah memberikan perlakuan kepada anak dalam kegiatan meronce, maka terjadilah peningkatan pada indikator motorik halus anak sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya hasil dari perolehan nilai *Pretest*, *Treatment 1*, *Treatment 2*, *Treatment 3* dan *Posttest* pada Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Perolehan Nilai *Pretest*, *Treatment 1*, *Treatment 2*, *Treatment 3* dan *Posttest* Usia 5-6 Tahun Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**

No	Kode Anak	<i>Pretest</i>	<i>Treatment I</i>	<i>Treatment II</i>	<i>Treatment III</i>	<i>Posttest</i>
1	AK	17	18	16	19	22
2	AAP	16	19	20	22	23
3	DZA	14	17	19	21	23
4	DA	20	19	22	20	23
5	FAP	10	14	15	18	21
6	FK	22	21	23	24	25
7	MZP	19	21	20	22	24
8	MDA	13	15	16	18	20
9	NAG	13	18	20	19	22
10	SP	16	17	19	22	21
11	RFA	13	14	16	20	19
12	MRY	10	13	15	16	20
13	RA	15	17	16	17	19
14	VA	18	20	21	22	22
15	YAR	15	18	20	22	23
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>	<b>261</b>	<b>278</b>	<b>302</b>	<b>327</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>15.4</b>	<b>17.4</b>	<b>18.53</b>	<b>20.1</b>	<b>21.8</b>

Dari tabel IV.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada tabel *Pretest*, *Treatment 1,2,3* dan *Posttest* mengalami peningkatan di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang uji normalitas di bawah ini:

**Tabel IV. 9**  
**Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	x	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
y	2,00	,109	15	,200*	,971	15	,879

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (y) sebesar 879 . Jika kurang dari 0.05 maka terjadi perbedaan dan jika di atas 0.05 tidak adanya perbedaan. Karena signifikansi lebih dari 0.05 ( $879 > 0.05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

### 2. Data Berdistribusi Homogen

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen. Peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang uji homogenitas.

**Tabel IV. 10**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene	df1	df2	Sig.
Statistic			
1,011	4	8	,456

## ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	106,350	6	17,725	2,393	,126
Within Groups	59,250	8	7,406		
Total	165,600	14			

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_a$  diterima. Karena signifikansi pada uji F lebih dari 0.05 ( $2,393 > 0.05$ ) maka  $H_a$  diterima. Artinya kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

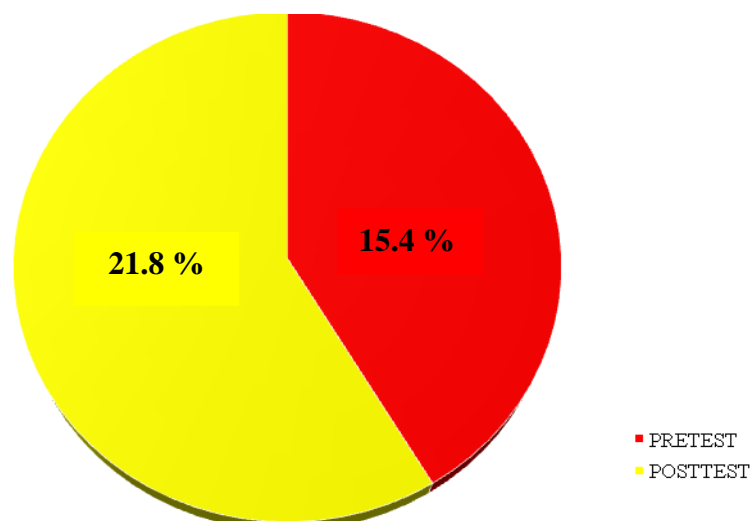
Setelah hasil *treatment* didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* dengan cara melakukan uji statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan” untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan, disajikan sebagai berikut:



**Tabel IV.11**  
**Perbandingan Data Keterampilan Motorik Halus Anak antara**  
*Pretest & Posttest*

No	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih Dalam %
		Skor	Skor	
1	AK	17	22	5.88
2	AAP	16	23	8.24
3	DZA	14	23	10.59
4	DA	20	23	3.53
5	FAP	14	19	5.88
6	FK	22	25	3.53
7	MZP	19	24	5.88
8	MDA	13	20	8.24
9	NAG	13	22	10.59
10	SP	16	21	5.88
11	RFA	13	19	7.06
12	MRY	15	20	5.88
13	RA	15	19	4.71
14	VA	18	22	4.71
15	YAR	15	23	9.41
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>	<b>327</b>	<b>100</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>15.4</b>	<b>21.8</b>	<b>6.66</b>

**Diagram Lingkaran**  
**Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest***



Berdasarkan tabel dan diagram di atas terlihat jelas bahwa mengalami peningkatan skor keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Sebelumnya *treatment* skor rata-ratanya 15.4% setelah diberikan *post-test* skor meningkat menjadi, 21.8%. Tabel di atas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dilakukan dengan analisis statistik uji beda (uji-t). Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut :

**Tabel IV.12**  
**Perhitungan untuk Memperoleh “T” dalam Rangka Menguji**  
**Kebenaran Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

No	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	D <sup>2</sup>
		Skor	Skor		
1	AK	17	22	5	25
2	AAP	16	23	7	49
3	DZA	14	23	9	81
4	DA	20	23	3	9
5	FAP	10	21	5	25
6	FK	22	25	3	9
7	MZP	19	24	5	25
8	MDA	13	20	7	49
9	NAG	13	22	9	81
10	SP	16	21	5	25
11	RFA	13	19	6	36
12	MRY	10	20	5	25
13	RA	15	19	4	16
14	VA	18	22	4	16
15	YAR	15	23	8	64
<b>Jumlah</b>		<b>231</b>	<b>327</b>	<b><math>\Sigma D=85</math></b>	<b><math>\Sigma D^2=535</math></b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>15.4</b>	<b>21.8</b>	<b>5.66</b>	<b>35.66</b>

- a. Mencari *mean* dari *difference* ( $M_D$ )

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{85}{15} = 5.66$$

- b. Mencari deviasi standar dari *difference* ( $SD_D$ )

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \frac{(\sum D)^2}{(N)}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{535}{15} - \frac{(85)^2}{(15)}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{535}{15} - \frac{(7.225)}{(15)}}$$

$$SD_D = \sqrt{35.66 - (32.11)}$$

$$SD_D = \sqrt{3.55} = 1.88$$

- c. Mencari Standar *error* dari *Mean of Difference* ( $SE_{MD}$ )

$$SE_{MD} = \frac{1.88}{\sqrt{15-1}} = \frac{1.88}{\sqrt{14}} = \frac{1.88}{3.74} = 0.50$$

- d. Merumuskan harga ( $t_o$ )

$$(t_o) = \frac{M_D}{SD_{MD}} = \frac{5.66}{0.50} = 11.32$$

**Tabel IV.13**  
**Uji Kebenaran Hipotesis Alternatif**  
**Statistics**

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		21,8000
Std. Error of Mean		,45981
Std. Deviation		1,78085
Minimum		19,00
Maximum		25,00

**Tabel IV.14**  
**Klasifikasi Statistik Uji-t Keterampilan Motorik Halus Anak**

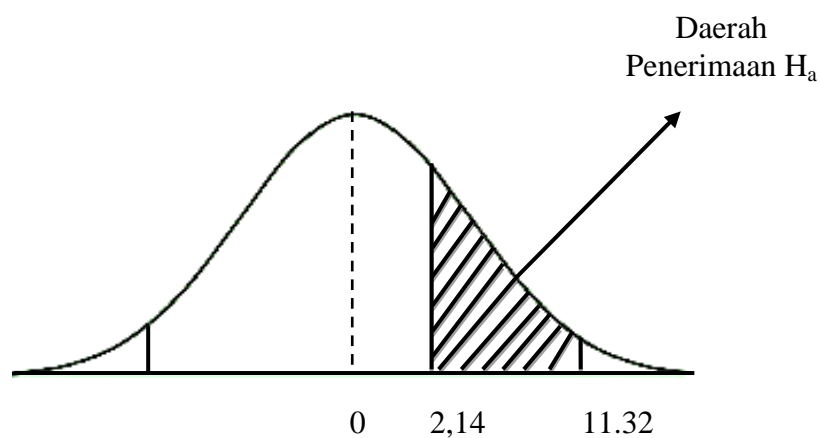
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19,00	2	13,3	13,3	13,3
20,00	2	13,3	13,3	26,7
21,00	2	13,3	13,3	40,0
22,00	3	20,0	20,0	60,0
23,00	4	26,7	26,7	86,7
24,00	1	6,7	6,7	93,3
25,00	1	6,7	6,7	100,0
Total	15	100,0	100,0	

Langkah berikutnya memperhitungkan df atau db dengan rumus yaitu  $df$  atau  $db = 15 - 1 = 14$ . Dengan  $df$  14. Peneliti mengacu kepada tabel nilai "t" baik pada taraf signifikan 5% yaitu  $t_t$  2,14. Maka dapat diketahui bahwa ( $t_o$ ) adalah lebih besar dari ( $t_t$ ), yaitu  $11.32 > 2.14$  karena ( $t_o$ ) lebih besar dari  $t_t$ , maka hipotesis nihil ( $h_0$ ) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $h_a$ ), ini berarti bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.

Langkah berikutnya berikan interpretasi terhadap  $t_o$  dengan terlebih dahulu memperhitungkan  $df = N - 1 = 15 - 1 = 14$ . Dengan  $df$  14. Peneliti mengacu kepada tabel nilai "t" baik pada taraf signifikan 5% yaitu diperoleh sebesar 2,14. Menguji signifikan  $t_o$  dengan cara membandingkan t ("t" observasi) dengan  $t_t$ , kemudian dengan membandingkan hasil dari  $t_o$  dengan  $t_t$  dengan diperoleh gambaran ( $t_o = 11.32$ ) dan besarnya " $t_o$ " lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu  $11.32 > 2,14$  karena  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis alternatif diterima ( $h_a$ ), ini berarti bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.

Dalam penelitian ini nilai “t” yang digunakan adalah pada taraf signifikan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce memberikan pengaruh dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak ini dapat digunakan dalam pembelajaran dan untuk mempermudah melihat akan dijabarkan dalam kurva hasilnya sebagai berikut:

**Kurva IV.1**  
**Kurva Uji-t**



Dengan demikian dalam kurva di atas menjelaskan bahwa harga t hitung berada pada daerah penerimaan ( $h_a$ ), dapat disimpulkan hipotesis nihil ( $h_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada peningkatan kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak. Hipotesis alternatif ( $h_a$ ) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kegiatan meronce terhadap keterampilan motorik halus anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi diterima. Artinya keterampilan motorik halus anak meningkat signifikan 5%. Hasil antara *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan, maka hipotesis alternatif diterima ( $h_a$ ) dan hipotesis nol ( $h_0$ ) ditolak. Sehingga *treatment* yang diberikan kepada anak tentang kegiatan meronce terjadi peningkatan dalam keterampilan motorik halus anak.

#### D. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti melihat terdapat perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil perhitungan uji “t” atau sampel *test* keterampilan motorik halus anak, diperoleh nilai t hitung untuk keterampilan motorik halus sebelum dan sesudah diterapkannya kegiatan meronce sebesar 21,8%.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi terdapat peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce, yaitu dapat dilihat pada setiap pertemuan I sampai III melalui hasil yang dilakukan dalam bentuk persentase yang telah dipaparkan di atas mengalami peningkatan.

Kegiatan meronce tersebut dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus sampai 03 Agustus 2017. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 3x pertemuan, pertemuan pertama dilakukan 1 kegiatan sebagai awal dari kegiatan penelitian, pertemuan kedua dilakukan 1 kegiatan kemudian pertemuan ketiga dilakukan 2 kegiatan sampai hasilnya lebih baik, telah dilaksanakan kegiatan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi. Pada *pretest* (15.4%) *treatment* I (17.4%), *treatment* II (18.53%), *treatment* III (20%) *posttest* (21,8%).

Keberhasilan penelitian yang dilihat dalam penelitian ini, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan meronce yang dilakukan di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi. Teori tersebut terkait dengan manfaat meronce, dimana kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dapat meningkatkan konsentrasi anak, dapat mengenal aneka warna, anak dapat mengenal aneka bentuk dan tekstur, dapat mengasah kesabaran anak untuk memecahkan masalah dari manik-manik menjadi kalung melalui serangkaian proses, dan melatih koordinasi mata dan tangan. (Sumanto, 2005:141).

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan meronce efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK B

Tunas Bangsa Bukittinggi. Dengan demikian, penelitian ini yang dilaksanakan melalui kegiatan meronce dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.

Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, (Sumantri, 2005:143).

Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Keterampilan ini melibatkan koordinasi syaraf otot yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan.

Aktifitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin, menggambar, mewarnai, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce). (2005:145).

Meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menggunting dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak. (Sumantri, 2005:151).

Meronce menata dengan memperhatikan bentuk, warna dan ukuran. Bentuk yang dironce tidak sama satu dengan yang lainnya, namun meronce tidak saja hanya menyusun dan menata bentuk-bentuk tersebut melainkan menata dengan irama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang peningkatan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce pada TK B Tunas Bangsa Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa: berdasarkan hasil analisis menunjukkan angka beda peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* mengenai keterampilan motorik halus anak yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan kegiatan meronce.

Berdasarkan hasil rumus uji-t dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan meronce meningkat dapat dilihat dari perbandingan *Pretest-Posttest*, membandingkan besarnya  $t$  yang kita peroleh ( $t_0 = 11.32$ ) dan besarnya " $t$ " lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu:  $11.32 > 2.14$ . Karena  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini berarti bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada TK B Tunas Bangsa Bukittinggi.

#### **B. Implikasi**

Penelitian berimplikasi pada perkembangan teori/keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam keterampilan motorik halus anak usia dini.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan meronce sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dapat menerapkan kegiatan meronce sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
2. Bagi guru di TK menggunakan kegiatan meronce ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.



3. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkannya pada sekolah lain sehingga menjadi suatu kemajuan bagi pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Bakti, Mumpuni Arum. 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Pada Kelompok B TK Yayasan Masyitoh Beran Bugel Kulon Progo. *Skripsi*. PG-PAUD. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bungin, B. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Prenada Media. Jakarta.
- Ening. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pendekatan Paikem Pada Kelompok B Di TK Ummahat Ddi. *Skripsi*. Universitas Tadulako.
- Fadlillah, M dan L.M Khorida . 2013. *Pendidikan Karakter AUD: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Edisi Pertama. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Hildayani, R. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi Pertama. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Hurlock. E.B. 2005 *.Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Nusa Media. Jawa barat.
- Indriyani, F. 2014. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Johan, C.I. 2016. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Media Playdough pada PAUD “Pamenan Hati” Pasar Tanjung Gadang. *Skripsi*. IAIN Batusangkar.
- Leo, S. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Moeslichatoen. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Kedua. Indeks. Jakarta.
- Pamadhi, H dan Sukardi, E. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Edisi Pertama. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137. 2014. *Tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

- Puspita, N.R. 2015. Pengaruh Bermain Origami Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Pembina K.H Dewantara. *Skripsi*. Jurusan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Edisi Pertama. Nusa Media. Jawa Barat.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi Pertama. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Edisi Kelima Belas. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Edisi Kelima Belas. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedepalan belas. Alfabeta. Bandung.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Susanto, L. 2013. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta.
- Susrianti, Elmi. 2012. Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Usap Abur di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Muaro Kalaban *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Wijana, W. D. dkk. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wiyani, A.N. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu : Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Edisi Pertama. Gava Media. Yogyakarta.

# LAMPIRAN

# **LAMPIRAN 1**

Surat Mohon Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website : [www.iainbatusangkar.ac.id](http://www.iainbatusangkar.ac.id) e-mail: [ippm@iainbatusangkar.ac.id](mailto:ippm@iainbatusangkar.ac.id)

19 Juli 2017

Nomor : B- 274.0/In.27/L./TL.00/ 07 /2017

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala TK B Tunas Bangsa  
Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Olivia Octa Sari / 13132059  
Tempat/Tgl. Lahir : Batusangkar, 02 Oktober 1995  
NIK : KTP. 1304044210950002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jorong Bukit Gombak Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum  
Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**  
Lokasi : TK B Tunas Bangsa Bukittinggi  
Waktu : 20 Juli 2017 s.d 20 September 2017  
Pembimbing 1 : Dra. Desmita, M.Si.  
2 : Romi Maimori, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan Kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua,  
Yusnizal Efendi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197308191998031001

**Tembusan:**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).

# **LAMPIRAN 2**

Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian



PAUD TERPADU  
**Tunas Bangsa**  
(Unggulan & Percontohan Tingkat Nasional)

SURAT KETERANGAN

Nomor: /TK-TB/III/BKT/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Taman Kanak-Kanak (TK) Tunas Bangsa Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **OLIVIA OCTA SARI/ 13 132 059**  
No. Induk Keluarga : **KTP. 1304044210950002**  
Tempat/ tanggal lahir : **Batusangkar, 02 Oktober 1995**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**  
Jabatan : **Mahasiswa**  
Alamat : **Jorong Bukit Gombak Nagari Baringin Kecamatan Lima Kaum  
Kabupaten Tanah Datar**

Dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di atas telah melakukan penelitian dan pengumpulan data penelitian mulai dari 20 Juli 2017 s.d 20 September 2017.

Telah selesai melakukan penelitian pada :

Lokasi : **PAUD Terpadu Tunas Bangsa Unggulan & Percontohan Tingkat  
Nasional Bukittinggi**  
Judul penelitian : **Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui  
Kegiatan Meronce di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 Agustus 2017  
Kepala Sekolah

  
  
**EVAWATI, S.P.d**



# **LAMPIRAN 3**

Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus

**Kisi - Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola	Observasi	Pedoman observasi	Anak

	5. Menggunting dengan sesuai pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak
	6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce	Observasi	Pedoman observasi	Anak
	7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak

# **LAMPIRAN 4**

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA**


Semester/Bulan/Minggu Ke : I/Agustus/IV

Hari/Tanggal : Selasa/01-08-2017

Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : Alam Semesta/Benda-Benda Dilangit/Awan

Kelompok : B2

Alokasi Waktu : 07.30-11.30

Kompetensi Dasar	Tujuan	Media/Sumber Belajar	Tahap Pembelajaran/ Kegiatan	Saintifik	Strategi
<p><b>KOG</b></p> <p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p><b>SENI</b></p> <p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p><b>FM</b></p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik halus dan kasar</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean</li> <li>Mencontohkan bentuk pola roncean sesuai contoh</li> <li>Mampu memegang pensil dalam menggambar pola</li> <li>Membuat pola gambar roncean sesuai gagasan</li> <li>Menggunting pola roncean awan</li> <li>Menempel pola roncean awan</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar benda-benda dilangit</li> <li>Pensil</li> <li>Penghapus</li> <li>Kertas Pelangi</li> <li>Gunting</li> <li>Lem</li> <li>Sedotan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyambutan anak SOP</li> <li>Ikhtisar nyanyi sesuai SOP</li> <li>Senam Fantasi (3.3-4.3)</li> <li><b>A. PEMBUKAAAN/Pijakan</b> sebelum bermain                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyapa dan menanyakan keadaan anak</li> <li>Guru mengajak anak untuk mengabsen temannya, guru dan anak berdoa bersama, membaca hafalan surat-surat pendek (3.1-4.1)</li> <li>Anak dan guru bernyanyi Pelangi sambil tepuk tangan (3.11-4.11)</li> <li>Mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun</li> <li>Mengenal kosa kata yang berawalan AW</li> <li>Anak dan guru bercakap-cakap tentang benda-benda dilangit (2.5)                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Iqra, makan, dan istirahat</li> </ul> </li> </ul> </li> <li><b>B. INTI/Pijakan</b> selama bermain                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat gambar pola roncean awan (2.3/3.15)</li> <li>Menggunting pola roncean awan (3.3-4.3)</li> </ul> </li> </ul>	<p>Menanya</p> <p>Mengamati Mengumpulkan Informasi</p> <p>Mengasosiasikan</p>	<p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>

<p>SENI 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambar berbagai macam pola untuk roncean</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menempel pola roncean awan(3.3-4.3)</li> <li><b>C. PENUTUP/Pijakan sesudah bermain</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan pengalaman anak yang</li> <li>Guru menegaskan perilaku yang akan dimunculkan anak, menunjukkan hasil karya anak</li> <li>Guru menyampaikan kegiatan yang akan datang/esok hari</li> </ul> </li> <li>Berdosa, nyanyi dan salami sesuai SOP</li> </ul>	<p>Mengkomunikasikan</p>	<p>Individu</p>
---	--	---	--------------------------	-----------------

Bukittinggi, 30 Juli 2017

Guru Kelas

Peneliti

Olivia Octa Sari



Lusi Rahmadhani, S.Pd



Evawati, S.Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA**

Semester/Bulan/Minggu Ke : I/Agustus/IV


Hari/Tanggal : Rabu/02-08-2017

Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : Alam Semesta/Benda-Benda Dilangit/Bulan

Kelompok : B2

Sentra : Persiapan

Alokasi Waktu : 07.30-11.30

Kompetensi Dasar	Tujuan	Media/Sumber Belajar	Tahap Pembelajaran/ Kegiatan	Saintifik	Strategi
<p><b>KOG</b></p> <p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p><b>SENI</b></p> <p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p><b>FM</b></p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik halus dan kasar</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean</li> <li>Mencontohkan bentuk pola roncean sesuai contoh</li> <li>Mampu memegang pensil dalam menggambar pola</li> <li>Membuat pola gambar roncean sesuai gagasan</li> <li>Menggunting pola roncean bulan</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar benda-benda dilangit</li> <li>Pensil</li> <li>Penghapus</li> <li>Kertas Pelangi</li> <li>Gunting</li> <li>Lem</li> <li>Sedotan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyambutan anak SOP</li> <li>Ikhtisar,nyanyi sesuai SOP</li> <li>Senam Fantasi (3.3-4.3)</li> <li><b>PEMBUKAAN</b>/Pijakan sebelum bermain</li> <li>Guru menyapa dan menanyakan keadaan anak</li> <li>Guru mengajak anak untuk mengabsen temannya, guru dan anak berdoa bersama, membaca hafalan surat-surat pendek (3.1-4.1)</li> <li>Anak dan guru bernyanyi Pelangi sambil tepuk tangan (3.11-4.11)</li> <li>Mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun</li> <li>Mengenal kosa kata yang berawalan BU</li> <li>Anak dan guru bercakap-cakap tentang benda-benda dilangit (2.5)</li> <li>Iqra, makan, dan istirahat</li> <li><b>INTI</b>/Pijakan selama bermain</li> <li>Membuat gambar pola roncean bulan</li> </ul>	<p>Memanya</p> <p>Mengamati Mengumpulkan Informasi</p> <p>Mengasosiasikan</p>	<p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p> <p>Individu</p>

<p><b>SENI</b> 3.1.5 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.1.5 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempel roncean bulan pola</li> <li>• Menggambar berbagai macam pola untuk roncean</li> </ul>		<p>(2.3/3.1.5)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggantung pola roncean bulan (3.3-4.3)</li> <li>• Menempel pola roncean bulan (3.3-4.3)</li> </ul> <p><b>C. PENUTUP/Pijakan</b> sesudah bermain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan pengalaman anak yang dilakukan</li> <li>• Guru menegaskan perilaku yang dimunculkan anak, menunjukkan hasil karya anak</li> <li>• Guru menyampaikan kegiatan yang akan datang/esok hari</li> <li>• Berdoa, nyanyai dan salam sesuai SOP</li> </ul>	<p>Mengkomunikasikan</p>	<p>Individu Individu</p>
--	---	--	---	--------------------------	------------------------------

Bukittinggi, 30 Juli 2017

Guru Kelas



Yenni Herwati, S.Pd

Peneliti



Olivia Octa Sari

Mengetahui  
Kepala TK Tunas Bangsa



Handwritten signature of Yenni Herwati

Yenni Herwati, S.Pd



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

**TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA**

Semester/Bulan/Minggu Ke : I/Agustus/IV


Hari/Tanggal : Kamis/03-08-2017

Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema : Alam Semesta/Benda-Benda Dilangit/Bintang

Kelompok : B2

Sentra : Seni

Alokasi Waktu : 07.30-11.30

Kompetensi Dasar	Tujuan	Media/Sumber Belajar	Tahap Pembelajaran/ Kegiatan	Saintifik	Strategi
<p><b>KOG</b> 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p><b>SENI</b> 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p><b>FM</b> 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik halus dan kasar 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean</li> <li>Mencontohkan bentuk pola roncean sesuai contoh</li> <li>Mampu memegang pensil dalam menggambar pola</li> <li>Membuat pola gambar roncean sesuai gagasan</li> <li>Menggunting pola roncean bintang</li> </ul>	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar benda dilangit</li> <li>Pensil</li> <li>Penghapus</li> <li>Kertas Pelangi</li> <li>Gunting</li> <li>Lem</li> <li>Benang</li> <li>Sedotan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyambutan anak SOP</li> <li>lkrar.nyanyi sesuai SOP</li> <li>Senam Fantasi (3.3-4.3)</li> <li><b>PEMBUKAAN/Pijakan</b> sebelum bermain</li> <li>Guru menyapa dan menanyakan keadaan anak</li> <li>Guru mengajak anak untuk mengabsen temannya, guru dan anak berdoa bersama, membaca hafalan surat-surat pendek (3.1-4.1)</li> <li>Anak dan guru bernyanyi Bintang Kecil sambil tepuk tangan (3.11-4.11)</li> <li>Mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun</li> <li>Mengenal kosa kata yang berawalan BI</li> <li>Anak dan guru bercakap-cakap tentang benda-benda dilangit (2.5)</li> <li>Iqra, makan, dan istirahat</li> </ul>	<p>Memanya</p> <p>Mengamati Mengumpulkan Informasi</p>	<p>Individu</p> <p>Individu</p> <p>Kelompok</p> <p>Individu</p>

<p><b>SENI</b> 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni 4.15 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menempel pola roncean bintang</li> <li>• Menggambar berbagai macam pola untuk roncean</li> <li>• Meronce dengan pola A-B-C</li> </ul>		<p><b>B. INTU/Pijakan selama bermain (2.3/3.15)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat gambar pola roncean bintang (3.3-4.3)</li> <li>• Menggantung pola roncean bintang (3.3-4.3)</li> <li>• Memempel pola roncean bintang (3.3-4.3)</li> <li>• Meronce dengan pola A-B-C (3.15)</li> </ul> <p><b>C. PENUTUP/Pijakan sesudah bermain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menanyakan pengalaman anak</li> <li>• Guru menegaskan perilaku yang dimunculkan anak, menunjukkan hasil karya anak</li> <li>• Guru menyampaikan kegiatan yang akan datang/esok hari</li> <li>• Berdoa, nyanyi dan salam sesuai SOP</li> </ul>	<p>Mengasosiasikan</p> <p>Mengkomunikasikan</p>	<p>Individu Individu Individu</p>
--	--	--	---	---	---

Bukittinggi, 30 Juli 2017

Peneliti

*Olivia Octa Sari*

Olivia Octa Sari

Guru Kelas

*Lusi Rabmadhani*

Lusi Rabmadhani, S.Pd

Mengetahui  
Kepala TK Tunas Bangsa



*Evawati*

Evawati, S.Pd

# **LAMPIRAN 5**

Surat Keterangan Validasi

## SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Telah meneliti dan memeriksa validitas instrumen penelitian yang berjudul, **"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Di Tk B Tunas Bangsa Bukittinggi"**

Yang dibuat oleh :

Nama : Olivia Octa Sari

Nim : 13 132 059

Jurusan : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Tahun Angkatan : 2016 / 2017

Berdasarkan hasil pemeriksaan validitas ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2017

Dosen Ahli,



( Elis Komalasari, M.Pd )

**PENILAIAN AHLI  
(EXPERT JUDGMENT)**

Judul skripsi: "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan  
Meronce Di TK B Tunas Bangsa Bukittinggi"

Oleh : Olivia Octa Sari

No	Aspek	Nilai			
		TP	KT	CT	T
1	Petunjuk pengisian instrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)				
3	Sesuai dengan karakteristik konsep motorik halus anak usia dini				
4	Kesesuaian instrument dengan konsep motorik halus anak usia dini				

Keterangan:

T = Tepat

CT = Cukup tepat

KT = Kurang tepat

TP = Tidak tepat

CATATAN/SARAN:

.....  
KESIMPULAN : Instrumen ini dapat/tidak dapat digunakan

Batusangkar,                      Juli 2017

Dosen Ahli

  
( Elis Komalasari, M.Pd)

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI

Pensikil

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi Motorik Halus Anak Usia Dini :

1. Berilah tanda ceklis untuk kategori yang sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan keterangan :

- BB : Belum Berkembang : 1
- MB : Mulai Berkembang : 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan : 3
- BSB : Berkembang Sangat Baik : 4

2. Jumlahkanlah perolehan nilai yang didapat oleh anak untuk mempermudah dalam pengolahan data

3. Satu rangkap lembar observasi untuk satu orang anak

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Ljngker			
				BB	MB	BSH	BSB
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya. 2. Menirukan bentuk	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat ronecan sesuai gagasannya Anak dapat mencontoh bentuk pola ronecan sesuai contoh dari guru	1	2	3	4

					Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean <i>bag</i>		
					Anak mampu memegang pensil dengan benar <i>Benar dan benar</i>		
					Anak dapat menggunting pola gambar roncean <i>Fr</i>		
					Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce dengan benar <i>Sari</i>		
					Anak dapat menggambar pola untuk roncean sesuai dengan tema <i>tema - Singurikan</i>		
					3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan		
					4. Menggunakan alat tulis dengan benar		
					5. Menggunting sesuai dengan pola		
					6. Menempel dengan tepat		
					7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK TUNAS BANGSA

Semester/Bulan/Minggu Ke : II/April/ XVIII


Hari/Tanggal : Rabu/26-04-2017

Tema/Sub Tema : Alam Semesta/Benda Dilangit

Kelompok : B2

Sentra : Seni

Alokasi Waktu : 07.30-11.30

Kompetensi Dasar	Tujuan	Media/Sumber Belajar	Tahap Pembelajaran/ Kegiatan	Saintifik	Strategi
<p><b>FM</b></p> <p>3.2 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan serakannya untuk pengembangan motorik halus dan kasar</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p>	<p>Doa</p> <p>Melakukan Fantasi</p>		<p>Penyambutan anak SOP</p> <p>Ikhtisar,nyanyi sesuai SOP</p> <p>Senam Fantasi (3.3-4.3)</p> <p><b>A. PEMBUKAAN/Pijakan sebelum bermain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menyapa dan menanyakan keadaan anak</li> <li>Guru mengajak anak untuk mengabsen tenannya, guru dan anak berdoa bersama, membaca hafalan surat-surat pendek (3.1-4.1)</li> <li>Anak dan guru bernyanyi Pelangi dan bintang kecil sambil tepuk tangan (3.11-4.11)</li> <li>Mengenal nama hari, tanggal, bulan dan tahun</li> <li>Mengenal kosa kata yang berawalan JA</li> <li>Anak dan guru bercakap-cakap tentang benda-benda dilangit (2.5)</li> <li>Iqra, makan, dan istirahat</li> </ul>	Menanya	Individu
<p><b>NAM</b></p> <p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	<p>Mengucapkan doa sebelum, sesudah belajar, serta surat-surat pendek</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar benda-benda dilangit</li> <li>Gambar awan</li> <li>Kapas</li> <li>Lem</li> <li>Kertas Pelangi</li> <li>Benang</li> <li>Sebotan</li> <li>Krayon</li> <li>Kertas HVS</li> <li>Pensil</li> <li>Cat Air</li> <li>Gundar Gigi</li> <li>Sisir</li> </ul>			Individu
<p><b>BHS</b></p> <p>3.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>4.11 Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	<p>Bernyanyi pelangi dan bintang kecil sambil tepuk tangan</p>			Mengamati Mengumpulkan Informasi	Kelompok  Individu
				Mengasosiasikan	



<p><b>SOSEM</b> 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p><b>KOG</b> 3.6 Mengenal benda-benda sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p> <p><b>SENI</b> 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p> <p>3.1.5 Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni</p> <p>4.1.5 Menunjukkan karya dan aktifitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan benda-benda dilangit</li> <li>Mengisi pola awan dengan kapas</li> <li>Meronce dengan pola ABC-ABC</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gambar Bintang</li> </ul>	<p><b>B. INTI/Pijakan selajama bermain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengisi pola awan dengan kapas (3.3-4.3)</li> <li>Meronce dengan pola ABC-ABC (3.6-4.6)</li> <li>Grafito keadaan dimalam hari (2.4)</li> <li>Airbrush Bintang (3.1.5.4.1.5)</li> </ul> <p><b>C. PENUTUP/Pijakan sesudah bermain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menanyakan pengalaman anak yang</li> <li>Guru menegaskan perilaku yang berhasil dimunculkan anak, menunjukkan hasil karya anak</li> <li>Guru menyampaikan kegiatan yang akan datang/esok hari</li> <li>Berdosa, ryanani dan salam sesuai SOP</li> </ul>	<p>Individu Individu Individu Individu</p> <p>Menyampaikan hasil karya</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>kegiatan yang menunjukkan hasil karya</p> <p>kegiatan yang menunjukkan hasil karya</p>
--	---	--	---	---

hasil seni

Bukittinggi, 20 April 2017

Guru Kelas

Rahmadesi, S.Pd

Peneliti

Mengetahui  
Kepala TK Tunas Bangsa

Evawati, S.Pd

Olivia Octa Sari

**ANISI - ANISI INSTRUMEN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Sumber Data
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil <del>dengan benar</del> <i>dalam menggunakan</i>	Observasi	Pedoman observasi	Anak

	5. Menggunting dengan sesuai pola	Anak menggunting gambar roncean	Anak dapat pola roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak
6. Menempel dengan tepat	Anak menempel dengan tepat	Anak menampilkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce dengan <del>benar</del>	Anak dapat menampilkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce	Observasi	Pedoman observasi	Anak
7. Mengekspresikan melalui gerakan menggambar secara detail	Anak mengekspresi diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak menggambar pola untuk roncean <del>sesuai dengan gambar</del> <i>berbagai macam.</i>	Anak dapat menggambar pola untuk roncean	Observasi	Pedoman observasi	Anak

# **LAMPIRAN 6**

Data Mentah *Pretest* dan *Posttest*

**Data Keterampilan Motorik Halus Anak (*Pre-Test*)**

No	Kode Anak	Jumlah Item							Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AK	2	2	3	3	2	3	2	17
2	AAP	1	1	3	3	2	3	2	16
3	DZA	1	1	2	3	2	3	2	14
4	DA	2	3	3	3	3	3	3	20
5	FAP	1	2	1	2	1	2	1	10
6	FK	3	3	3	4	3	3	3	22
7	MZP	2	2	3	3	3	3	3	19
8	MDA	1	1	2	3	2	3	1	13
9	NAG	1	1	1	3	3	2	2	13
10	SP	1	2	3	3	2	3	2	16
11	RFA	1	1	2	3	2	2	2	13
12	MRY	2	1	1	2	2	1	1	10
13	RA	1	2	3	3	3	1	2	15
14	VA	2	2	3	3	3	3	2	18
15	YAR	2	2	3	2	3	2	1	15
<b>Total</b>		<b>23</b>	<b>26</b>	<b>36</b>	<b>44</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>30</b>	<b>231</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>15.4</b>

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Daffa Zeshan Asoki  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	√			
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	√			
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean		√		
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola			√	
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean		√		
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce			√	
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean		√		

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Fayzel Athaya Putra  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	√			
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru		√		
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean	√			
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola		√		
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean	√			
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce		√		
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean	√			

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Muhammad Rafif Yudiska  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya		√		
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	√			
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean	√			
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola		√		
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean		√		
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce	√			
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean	√			



**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Rafa Faiq Attalah  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya	√			
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru	√			
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean		√		
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola			√	
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean		√		
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce		√		
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean		√		

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Yasmin Anindya Razaq

**Umur** : 6 Tahun

**Jenis Kelamin** : Perempuan

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya		√		
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru		√		
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean			√	
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola		√		
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean			√	
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce		√		
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean	√			

**Data Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan  
Meronce Sesudah Diberikan Perlakuan (*Post-Test*)**

No	Kode Anak	Jumlah Item							Skor Perolehan
		1	2	3	4	5	6	7	
1	AK	3	3	3	3	4	3	3	22
2	AAP	3	3	3	3	4	3	4	23
3	DZA	3	3	4	3	3	4	3	23
4	DA	4	3	3	4	3	3	3	23
5	FAP	3	3	2	3	3	3	4	21
6	FK	4	3	3	4	4	4	3	25
7	MZP	3	4	4	3	3	4	3	24
8	MDA	3	2	3	3	4	3	2	20
9	NAG	3	3	3	3	3	4	3	22
10	SP	2	3	4	3	3	3	3	21
11	RFA	3	3	2	3	3	2	3	19
12	MRY	2	3	3	2	3	4	3	20
13	RA	3	2	3	3	4	2	2	19
14	VA	3	3	3	4	3	3	3	22
15	YAR	3	3	3	4	4	3	3	23
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>44</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>50</b>	<b>48</b>	<b>45</b>	<b>327</b>
<b>Rata-Rata</b>									<b>21.8</b>

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Febriansyah Kurniawan  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya				√
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru			√	
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean			√	
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola				√
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean				√
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meroncean				√
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean			√	

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : M. Daffa Alfitra  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya			√	
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru		√		
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean			√	
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola			√	
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean				√
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meroncean			√	
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean		√		

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : M. Zaky Pratama  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya		√		
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru			√	
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean				√
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola			√	
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean			√	
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meronce			√	
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean			√	

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Reza Alkhairi  
**Umur** : 6 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya			√	
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru		√		
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean			√	
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola			√	
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean				√
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meroncean		√		
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean		√		

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
DI TK B TUNAS BANGSA BUKITTINGGI**

**Nama** : Viona Alesha

**Umur** : 6 Tahun

**Jenis Kelamin** : Perempuan

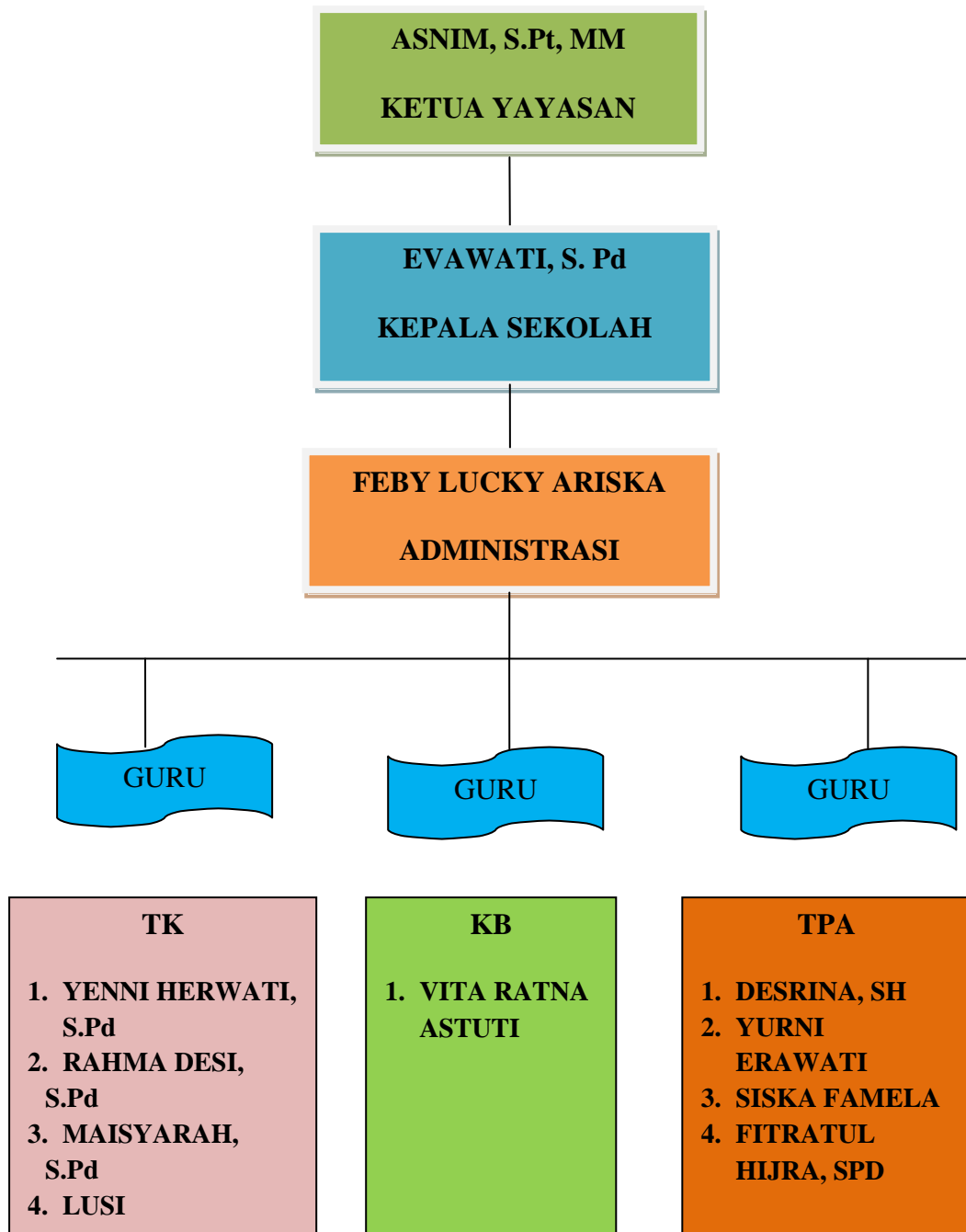
No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Lingker			
				TM	KM	M	SM
				1	2	3	4
A.	Keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	1. Menggambar sesuai gagasannya.	Anak dapat membuat pola gambar untuk membuat roncean sesuai gagasannya			√	
		2. Menirukan bentuk	Anak dapat mencontoh bentuk pola roncean sesuai contoh dari guru			√	
		3. Melakukan eksplorasi melalui berbagai media dan kegiatan	Anak mampu menggunakan berbagai bahan untuk roncean			√	
		4. Menggunakan alat tulis dengan benar	Anak mampu memegang pensil dalam menggambar pola				√
		5. Menggunting sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting pola gambar roncean			√	
		6. Menempel dengan tepat	Anak dapat menempelkan beberapa material sebagai bahan dalam kegiatan meroncean			√	
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail	Anak dapat menggambar berbagai macam pola untuk roncean			√	



# **LAMPIRAN 7**

Struktur Organisasi PAUD Tunas Bangsa Bukittinggi

## STRUKTUR ORGANISASI PAUD TUNAS BANGSA BUKITTINGGI



# **LAMPIRAN 8**

Visi dan Misi PAUD Tunas Bangsa Bukittinggi

## **Visi dan Misi PAUD Tunas Bangsa Bukittinggi**

### *Visi*

- Turut serta mewujudkan cita-cita pembangunan nasional dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia yaitu menciptakan SDM yang sehat, cerdas, kreatif serta berakhlak mulia sejak usia dini.

### *Misi*

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya dan mengandung norma- norma agama.
- Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan konsep pendidikan nasional serta visi dan misi kota Bukittinggi.

### *Tujuan*

- Memberikan pelayanan kependidikan kepada masyarakat
- Membina dan mengembangkan potensi peserta didik dan tenaga pendidik
- Mewujudkan peserta didik yang :
  - Memahami/mengetahui nilai-nilai agama
  - Memahami/mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi
  - Memahami/mengetahui tentang kesehatan
  - Mampu mengembangkan kreatifitas dan keterampilan
  - Mampu hidup mandiri
- Membantu orang tua dalam memberikan hak anak untuk mendapatkan pendidikan

# **LAMPIRAN 9**

Dokumentasi



Bercakap-cakap dengan anak sebelum melakukan kegiatan/perlakuan



Anak Membuat Gambar Pola Awan



Anak Menggunting Pola Awan



Anak Menempel Pola Awan dengan menggunakan Lem





Anak Membuat Pola Gambar Bulan dengan menggunakan Pensil



Anak Menggunting dan Menempel Pola Gambar Bulan



Hasil Karya Anak dalam Membuat Pola Roncean Bulan



Anak Membuat Pola Gambar Bintang



Anak Menggunting dan Menempel Pola  
Gambar Bintang



Anak Meronce dengan Pola A-B-C-A-B-C



Anak Mulai Memasukan Roncean kedalam Benang







Hasil Roncean Anak Berdasarkan Pola A-B-C-A-B-C